

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK
MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PADA PROGRAM Z-CHICKEN BAZNAS
DI KOTA SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Oleh :
AGUS SULISTIYONO
NIM : 2205028001

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-20A

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : AGUS SULISTIYONO
NIM : 2205028001
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI
PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM Z-CHICKEN
BAZNAS DI KOTA SEMARANG

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada: 28 Maret 2024.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. Nur Fatoni, M.Ag</u> Ketua/Penguji	25/04/2024	
<u>Dr. Ali Murtadho, M.Ag</u> Sekretaris/Penguji	29/4 2024	
<u>Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag</u> Pembimbing/Penguji	29/4 2024	
<u>Dr. Ahmad Furqon, Lc, MA</u> Pembimbing/Penguji	26/4/2024	
<u>Dr. Khoirul Anwar, M.Ag</u> Penguji	26/04/2024	



NOTA DINAS

Semarang, 04 Maret 2024

Kepada
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap proposal tesis yang ditulis oleh :

Nama Lengkap : Agus Sulistiyono

NIM : 2205028001

Judul Penelitian : **PEMBERDAYAAN EKONOMI
MUSTAHIK MELALUI
PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PADA PROGRAM Z-CHICKEN
(Studi Kasus Badan Amil Zakat
Nasional di Kota Semarang)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Proposal Tesis

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 197003211996031003

NOTA DINAS

Semarang, 04 Maret 2024

Kepada
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap proposal tesis yang ditulis oleh :

Nama Lengkap : Agus Sulistiyono
NIM : 2205028001
Judul Penelitian : **PEMBERDAYAAN EKONOMI
MUSTAHIK MELALUI
PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PADA PROGRAM Z-CHICKEN
(Studi Kasus Badan Amil Zakat
Nasional di Kota Semarang)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Proposal Tesis

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Furqon, L.C., MA
NIP. 197512182005011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Agus Sulistiyono
NIM : 2205028001
Judul Penelitian : **PEMBERDAYAAN EKONOMI
MUSTAHIK MELALUI
PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PADA PROGRAM Z-CHICKEN
(Studi Kasus Badan Amil Zakat
Nasional di Kota Semarang)**
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM Z-CHICKEN (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional di Kota Semarang)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Maret 2024

Pembuat pernyataan,



Agus Sulistiyono

NIM. 2205028001

MOTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d[13]:11).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karya tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya dan orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, Bapak (Sanusi) dan Ibu (Almh. Ngatemi). Terimakasih atas perjuangan dalam mendidik dan mendoakan saya. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang kalian.

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Proses tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Umumnya transliterasi banyak digunakan dalam istilah bahasa arab, nama orang, nama lembaga, judul buku, dan lain-lain. Untuk menjamin ketetapan, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء= '	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= dl	ه= h
د= d	ع= '	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

B. Vocal

َ= a

ِ= i

ُ = u

C. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya

الطَّب - *al thibb*

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-.... Misalnya *الصناعة*

= *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya *الطبيعية*

املعيشة = *al-ma 'isyah al-thabi 'iyah*.

ABSTRAK

Program Z-Chicken di Kota Semarang diluncurkan pada 16 Juli 2022 dengan kuota 37 penerima bantuan. Dari penelitian, terungkap bahwa dari 37 penerima, hanya 7 yang masih menjalankan usaha Z-Chicken, sementara 30 lainnya sudah berhenti atau dialihkan kepada mustahik lain. Dari hasil pra-riset yang ditemukan bahwa dari 7 penerima bantuan masih menjalankan usaha Z-Chicken, dengan rincian 5 diantaranya statusnya masih mustahik, dan baru 2 yang sudah menjadi muzaki. Meskipun BAZNAS telah memberdayakan melalui berbagai program, mulai dari pemberian modal, pendampingan intensif dan pelatihan, namun beberapa penerima belum sepenuhnya menjadi muzaki, bahkan beberapa di antaranya sudah berhenti atau dialihkan. Penelitian ini bertujuan mengungkap implementasi dan hasil pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan zakat pada program Z-Chicken di Kota Semarang dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS melakukan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken dengan beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan, pemformalisasian rencana aksi, implementasi, evaluasi, dan tahap terminasi. Namun terdapat beberapa tahapan dalam pemberdayaan yang tidak berjalan dengan baik, seperti seleksi penerima bantuan, pelatihan yang kurang efektif, pendampingan yang belum optimal, serta kurangnya evaluasi dan tahap terminasi yang belum tercapai. Meskipun demikian, pada dasarnya program Z-Chicken sudah disusun dan dirancang dengan baik oleh BAZNAS akan tetapi tidak semua penerima bantuan Z-Chicken berhasil. Setidaknya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BAZNAS memberikan hasil ekonomi bagi penerima bantuan Z-Chicken mulai dari peningkatan pendapatan, terbantunya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, peningkatan keterampilan dan pengembangan usaha.

Kata Kunci: Pendayagunaan zakat, Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, Z-Chicken

ABSTRACT

The Z-Chicken program in Semarang was launched on July 16, 2022, with a quota of 37 aid recipients. Research reveals that out of the 37 recipients, only 7 are still operating Z-Chicken businesses, while 30 others have stopped or been transferred to other beneficiaries. From the pre-research findings, it was found that out of the 7 aid recipients still running Z-Chicken businesses, 5 are still classified as mustahik, and only 2 have become muzaki. Despite various programs by BAZNAS, including providing capital, intensive mentoring, and training, some recipients have not fully transitioned to muzaki status, with some even ceasing their businesses or being transferred elsewhere. This study aims to uncover the implementation and impact of empowering mustahik economy through zakat utilization in the Z-Chicken program in Semarang using a qualitative method. The results show that BAZNAS empowers the mustahik economy through the Z-Chicken program with several stages, starting from preparation, assessment, planning, formalization of action plans, implementation, evaluation, and termination stages. However, some stages of empowerment are not functioning well, such as beneficiary selection, ineffective training, suboptimal mentoring, and a lack of evaluation and termination stages. Despite these challenges, the Z-Chicken program has been well designed by BAZNAS, but not all recipients succeed. Nonetheless, BAZNAS's economic empowerment has provided economic impact for Z-Chicken recipients, including increased income, assistance in daily needs, skill enhancement, and business development.

Keywords: Zakat Utilization, Economic Empowerment of Mustahik, Z-Chicken

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis. Sholawat dan salam senantiasa kehadiran Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabat, serta umatnya. Setelah melewati proses penyusunan tesis yang cukup panjang, dengan ridha Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM Z-CHICKEN BAZNAS DI KOTA SEMARANG”** tesis ini disusun sebagai syarat meraih gelar magister (S2) Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan terselesaikan tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ali Murtadho, M.Ag., selaku Ketua Jurusan S2 Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran

dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan tesis ini

5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Wali Dosen penulis selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap Dosen dan Staf UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
8. Kepada BAZNAS RI dan BAZNAS Kota Semarang, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penggalan data penelitian.
9. Kepada bapak H. Nur Fuad, S.Ag, selaku Wakil Ketua III Kota Semarang dan Manajemen Program Z-Chicken dan saudari Nihayatul Mirzah, selaku Pendamping Program Z-Chicken Kota Semarang, serta kepada informan yaitu penerima bantuan Z-Chicken yang sudah memberikan informasi dan data terkait dengan penelitian
10. Bapak Sanusi dan Almh. Ibu Ngatemi, kedua orang tua penulis yang senantiasa berjuang, mendoakan, memberikan kasih sayang kepada penulis.

11. Abdul Mu'iz, Nur Khasanah, Anis Nur Azizah beserta keluarga besar, saudara penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Hayu Nabila Ma'al Sukma, Ahmad Nayyir Mubarak, Vella Sekarsari, dan segenap keluarga besar kelas pasca sarjana UIN Walisongo Semarang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semuanya atas kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian dengan hal yang lebih baik lagi. *Aamiin Yaa Rabbal Allamin.*

Semarang, 21 Maret 2024

Penulis,



Agus Sulistiyono

NIM. 2205028001

DAFTAR ISI

MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang.....	1
B Perumusan Masalah.....	9
C Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D Kajian Pustaka	11
E Metode Penelitian	16
F Sistematika Penulisan	21
BAB II	23
LANDASAN TEORI	23
A Pendayagunaan Zakat	23
1. Pengertian pendayagunaan zakat.....	23
2. Pola-pola Pendayagunaan Zakat.....	26

3. Sasaran Pendayagunaan Zakat.....	31
B Pemberdayaan Ekonomi.....	39
1. Pengertian Pemberdayaan.....	39
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi.....	44
3. Tahap-tahap Pemberdayaan Ekonomi.....	47
4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan.....	49
5. Indikator keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi.....	51
C Waralaba.....	56
1. Pengertian Waralaba.....	56
2. Unsur-unsur Waralaba.....	58
3. Kriteria-kriteria Waralaba.....	60
4. Bentuk-bentuk Waralaba.....	61
BAB III.....	65
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	65
A Profil BAZNAS RI.....	65
1. Profil Singkat BAZNAS RI.....	65
2. Visi dan Misi BAZNAS RI.....	66
3. Susunan Kepengurusan BAZNAS RI.....	68
4. Program BAZNAS RI.....	69
B Profil BAZNAS Kota Semarang.....	71
1. Profil Singkat BAZNAS Kota Semarang.....	71
2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang.....	72
3. Susunan Kepengurusan BAZNAS Kota Semarang.....	73
4. Program BAZNAS Kota Semarang.....	74

C Program Z-Chicken	78
1. Profil Z-Chicken	78
2. Skema Usaha Z-Chicken	80
3. Z-Chicken di Kota Semarang	83
4. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Pendayagunaan Zakat Program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang	85
5. Konsekuensi Jika Penerima Bantuan Z-Chicken Tidak Aktif Usaha.....	99
BAB IV	107
PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM Z-CHICKEN	107
A Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang	107
B Hasil Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang	119
BAB V	142
PENUTUP	142
A Kesimpulan.....	142
B Saran-saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Korporasi Bisnis Z-Chicken	82
Gambar 2 From Asesmen	88
Gambar 3 Pelatihan Usaha Kepada Mustahik	91
Gambar 4 Gerobak Z-Chicken	94
Gambar 5 Peralatan Usaha Z-Chicken	95
Gambar 6 Bahan Baku Z-Chicken	96
Gambar 7 Monitoring Pendamping kepada Mustahik.....	98
Gambar 8 Proses Wawancara	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program BAZNAS RI	69
Tabel 2 Program BAZNAS Kota Semarang.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Zakat memiliki fungsi dan peran yang penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Fungsi dan peran zakat bagi muzaki selain mensucikan jiwa juga dapat mensucikan harta, menjadikan tenggang rasa dan toleransi antara mereka yang kaya dan miskin, mengembangkan dan memudahkan sesuatu yang dirasakan sulit dalam kehidupan, serta dapat mewujudkan rasa aman dalam kehidupan sosial. Sedangkan fungsi dan peran zakat bagi mustahik yaitu adanya jaminan ekonomi meliputi terpenuhinya kebutuhan pokok dan terbukanya lapangan kerja. Selain itu, zakat mempunyai jaminan sosial dan potensi besar dalam menanggulangi dampak kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat, melalui program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹ Zakat yang dikelola secara efektif dapat berperan mendukung pemerataan pendapatan sehingga memicu pertumbuhan ekonomi, mencegah terjadinya penumpukan dan sentralisasi kekayaan yang hanya dikuasai oleh orang kaya, mendorong aktivitas ekonomi dan perputaran modal, serta sebagai instrumen pengentasan kemiskinan.

Salah satu institusi yang berperan dalam upaya pemberdayaan adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

¹ Abdul Wasik Hilmi Ridho, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis, Dan Yuridis* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 31.

BAZNAS sebagai salah satu lembaga filantropi Islam yang memiliki peran besar dalam pemberdayaan masyarakat. Secara nasional BAZNAS mempunyai wewenang dalam melaksanakan tugas pengelolaan zakat oleh pemerintah.² Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.³ Dalam penyaluran zakat BAZNAS memiliki berbagai program, penyaluran zakat terbagi menjadi dua cara yaitu pendistribusian zakat yang fokus pada penggunaan konsumtif dan juga pendayagunaan yang mengutamakan pemanfaatan zakat secara produktif. Berdasarkan Peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, pasal 4 menyebutkan bidang pendistribusian zakat diantaranya program pendidikan, kemanusiaan, kesehatan, dakwah dan advokasi. Pendistribusian zakat secara konsumtif dapat berupa makanan pokok, bantuan pengobatan dan kegiatan dakwah. Sedangkan dalam bidang pendayagunaan zakat pasal 14, menyebutkan pendayagunaan zakat diantaranya penyaluran untuk program ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.⁴

² Mohd Ashrof Zaki Bin Yaakob Muhammad Saifullah, Nur Fatoni, Jamil Bakrie, *The Comparative Strategy Of Zakat Distribution For Sustainable Economic Development Between Indonesia And Malaysia An International Research Collaboration* (Semarang: FEBI UIN Walisongo Semarang, 2022).

³ 'Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat', 1, 2011.

⁴ 'Peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2018'.

Pendayagunaan zakat pada konteks ekonomi dapat disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha, pemberian alat usaha, pemberian pelatihan keahlian dan pembinaan wirausaha. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan produktif, mendorong semangat kewirausahaan, memberdayakan komunitas penerima zakat berdasarkan wilayah dan potensi ekonomi setempat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu program pendayagunaan zakat yang dikembangkan oleh BAZNAS dalam bentuk pemberdayaan ekonomi yaitu program Z-Chicken. Program Z-Chicken ini diupayakan sebagai salah satu instrumen untuk membantu pemberdayaan ekonomi mustahik. Program Z-Chicken merupakan program pemberdayaan ekonomi mustahik yang berbentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang kuliner berupa produk ayam krispi. Pengembangan UMKM ini berbentuk pemberdayaan ekonomi dengan pemberian modal usaha, pelatihan, pemasaran, dan pendampingan intensif yang diberikan kepada mustahik.

Di Kota Semarang, program Z-Chicken resmi diluncurkan pada tanggal 16 Juli 2022.⁵ Kuota penerima bantuan program Z-Chicken di Kota Semarang ada 37 penerima bantuan. Pada penelitian ini berfokus pada mustahik yang menerima bantuan pada saat peresmian hingga saat ini, berdasarkan pra-riset yang dilakukan oleh

⁵ Takhrodjie, 'BAZNAS RI Luncurkan Program Zchicken Di Kota Semarang' <<https://www.rmoljawatengah.id/baznas-ri-luncurkan-program-z-chicken-di-kota-semarang>>.

peneliti ditemukan bahwa saat peluncuran program Z-Chicken ada 37 penerima bantuan program Z-Chicken di Kota Semarang. Dari jumlah tersebut, hanya ada 7 penerima bantuan yang masih menjalankan usaha. Sedangkan terdapat 30 penerima bantuan yang sudah tidak menjalankan usaha atau dialihkan kepada mustahik yang lain.⁶ Dari hasil pra-riset yang ditemukan bahwa dari 7 penerima bantuan masih menjalankan usaha Z-Chicken, dengan rincian 5 diantaranya statusnya masih mustahik, dan baru 2 yang sudah menjadi muzaki.⁷

Padahal pemberdayaan sudah dilakukan BAZNAS dengan berbagai program-program mulai dari pemberian modal, pelatihan, dan pendampingan. Pemberian modal diberikan dalam bentuk peralatan dagang dan bahan baku awal. Pelatihan mustahik juga diberikan oleh BAZNAS sebelum mustahik mulai berdagang, mustahik perlu diberikan pelatihan terlebih dahulu berupa pelatihan keterampilan *soft skill* seperti pencatatan, manajemen keuangan, manajemen usaha, pelaporan keuangan dan lain-lain, serta pelatihan *hard skill* yang mencakup pelatihan memasak dan menyajikan Z-Chicken. Pendampingan juga dilakukan untuk mengontrol jalannya usaha dan memberikan solusi jika mustahik mengalami kendala dalam menjalankan usaha. Segala bentuk pemberdayaan sudah

⁶ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Wakil III dan Manajemen Program Zchicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁷ 'Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Zchicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.'

diberikan oleh BAZNAS, akan tetapi masih ada penerima bantuan Z-Chicken yang belum sepenuhnya menjadi muzaki dan bahkan beberapa penerima bantuan Z-Chicken sudah berhenti atau dialihkan kepada mustahik yang lain, tentu ini menarik untuk diteliti oleh peneliti.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat produktif. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya perbedaan terkait dengan pemberdayaan ekonomi dalam bentuk zakat produktif diantara:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Usman dan Nur Sholikin yang terbit dalam jurnal Ilmiah Ekonomi Islam tahun 2021 “*Efektivitas Zakat Produktif dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)*”. BAZNAS memutuskan dan menargetkan Kecamatan Pedan sebagai wilayah untuk menyalurkan zakat produktif yang fokus pada pengembangan dalam bentuk UMKM pada tahun 2018. Wilayah ini dipilih karena memiliki potensi dan banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai pelaku UMKM. Dengan potensi tersebut dapat mengentas kemiskinan. Dari penelitian tersebut pelaku UMKM di Pedan merasakan dampak positif yaitu berupa peningkatan

pendapatan hasil usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan dari BAZNAS.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis dan Mugiyati yang terbit tahun 2021 dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change* “*Distribution of Productive Zakat for Reducing Urban Poverty in Indonesia*”. Tujuan penelitian ini untuk menggali tata cara BAZNAS dalam upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan instrumen zakat produktif pada tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya yang dilakukan BAZNAS dengan cara menerapkan distribusi zakat produktif melalui (1) pemberian pinjaman modal kerja untuk meningkatkan modal usaha anggota mustahik yang menjalankan usaha kecil dan menengah berdasarkan kontrak *qard al-hasan*, dan (2) menyediakan peralatan kerja untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Mekanisme ini terbukti efektif dalam membantu masyarakat miskin memulai dan mengembangkan bisnis mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.⁹

⁸ M Usman and Nur Sholikin, ‘Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 174 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599>>, h. 174.

⁹ Nur Kholis and Mugiyati, ‘Distribution of Productive Zakat for Reducing Urban Poverty in Indonesia’, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15.3 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.53333/ijicc2013/15303>>.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Sri Wahyuningsih yang terbit dalam jurnal *Iqtishaduna : Jurnal Ilmu Ekonomi Kita* pada tahun 2020 yang berjudul “*Efektivitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah zakat produktif efektif serta tepat sasaran dan dapat mengentas kemiskinan. Pemberdayaan zakat produktif dilakukan BAZNAS Kabupaten Bengkalis dengan melibatkan 100 penerima manfaat zakat produktif. Penelitian ini mengindikasikan bahwa keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan, kurangnya pendampingan yang intensif, dan ketidakakuratan dalam pendistribusian zakat produktif mengakibatkan efektivitas zakat produktif tidak berpengaruh dalam mengurangi tingkat kemiskinan.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Hadid Riyadi, Abdulkadir Abdullahi Sheik Abdulkad, Bandar Mohammed Saif, Hawa Ahmed Takow dan Ashrur Sharofiddin yang terbit tahun 2021 dalam *Journal of Islamic finance* “*The Effect Utilizing Zakat Fund on Financing Production to Achieving Social Welfare: In Indonesia As a Case Study*”. Tujuan penelitian ini membahas skema kerja sama antara institusi zakat dan institusi keuangan mikro Islam dalam memaksimalkan distribusi zakat produktif kepada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan

¹⁰ Sri Wahyuningsih, ‘EFEKTIFITAS ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENGENTASAN TINGKAT KEMISKINAN STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BENGKALIS’, 9.1 (2020), 44–53.

dana zakat produktif di Indonesia masih belum memuaskan, yang tercermin dari tingkat distribusi zakat yang rendah. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar institusi zakat dan institusi keuangan mikro Islam dapat bekerja sama untuk mengelola zakat produktif secara efektif yang diberikan kepada masyarakat miskin yang menjadi sasaran, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, model pemberdayaan zakat yang dilakukan BAZNAS dalam bentuk program Z-Chicken, ternyata di lapangan masih mengalami kendala. Hasil pra-riset yang dilakukan penulis perlu adanya kajian atau penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan program Z-Chicken dalam pemberdayaan ekonomi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang, sebagai lokasi utama pengumpulan data dan informasi yang relevan serta sebagai penyalur atau pendistribusi program Z-Chicken maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM Z-CHICKEN BAZNAS DI KOTA SEMARANG”**.

¹¹ Aditya Hadid Riyadi and others, ‘*The Effect of Utilizing Zakat Fund on Financing Production to Achieving Social Welfare: In Indonesia as a Case Study*’, *Journal of Islamic Finance*, 10.1 (2021), 019–029.

B Perumusan Masalah

Dengan pemikiran tersebut, penulis mendefinisikan masalah yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan zakat pada program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan zakat pada program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang?

C Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha menemukan hal-hal yang diyakini perlu penelitian, pengujian, dan pengembangan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mencapai:

- 1) Untuk mengidentifikasi, mengetahui dan memahami secara mendalam pelaksanaan program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang.
- 2) Untuk mengidentifikasi, mengetahui dan memahami secara mendalam terkait hasil pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pemerintah

- 1) Penelitian ini sebagai dasar yang objektif dan pedoman pemerintah dalam mengambil dan menetapkan

kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian.

- 2) Memberikan informasi dan berfungsi sebagai sumber masukan pengambilan keputusan.
- 3) Mengembangkan strategi bantuan yang tepat untuk memerangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian.

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menggali pengetahuan peneliti di sektor kehidupan sosial dan upaya yang dilakukan untuk membantu mengentaskan kemiskinan.
- 2) Sebagai penerapan praktis dari konsep-konsep yang diajarkan dalam kuliah dan untuk memberikan pemahaman dan wawasan lebih mendalam tentang kasus-kasus nyata.

c. Bagi pihak lain

- 1) Sebagai perantara untuk memperluas pengetahuan dan sebagai referensi guna kepentingan akademis.
- 2) Memperbanyak sumber penelitian yang dapat menjadi perbandingan bagi penelitian berikutnya.

D Kajian Pustaka

Beberapa penulis sebelumnya telah melakukan penelitian tentang zakat produktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik dan berikut adalah hasil dari beberapa penelitian tersebut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Samsul Haidir pada tahun 2019 yang berjudul “*Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan BAZNAS di Kota Yogyakarta dalam bentuk pemberian modal usaha kepada mustahik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengentasan kemiskinan dapat dilakukan oleh BAZNAS melalui pendistribusian zakat produktif dalam bentuk pemberian modal sehingga pendapatan mustahik mengalami peningkatan dan dapat mewujudkan kewirausahaan baru. Dengan demikian BAZNAS Kota Yogyakarta secara kontinu melanjutkan program penyaluran zakat produktif serta melakukan peningkatan pengelolaan kualitas sumber dayanya.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maltuf Fitri pada tahun 2017 yang berjudul “*Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat zakat zakat dalam merealisasikan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat serta mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat.

¹² M Samsul Haidir, ‘Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Era Modern’, 10.1 (2019), 57–68.

Dalam rangka mengembangkan ekonomi produktif untuk kesejahteraan mustahik, maka pendistribusian zakat boleh dilakukan dengan kegiatan ekonomi yang lebih produktif. Asal tetap dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar mustahik. Kemandirian mustahik dan berubahnya status sosial mustahik menjadi muzaki merupakan konsep dasar dan tujuan pendistribusian dana zakat. Dengan skema membangun unit usaha melalui dana zakat, serta pendampingan dan bimbingan teknis yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat dimaksudkan agar berdiri unit usaha serta menjadikan sumber pendapatan permanen oleh penerima zakat.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Usman dan Nur Sholikin yang terbit dalam jurnal Ilmiah Ekonomi Islam tahun 2021 “*Efektivitas Zakat Produktif dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)*”. BAZNAS memutuskan dan menargetkan Kecamatan Pedan sebagai wilayah untuk menyalurkan zakat produktif yang fokus pada pengembangan dalam bentuk UMKM pada tahun 2018. Wilayah ini dipilih karena memiliki potensi dan banyak masyarakatnya yang pencaharian sebagai pelaku UMKM. Dengan potensi tersebut dapat mengentas kemiskinan. Dari penelitian tersebut pelaku UMKM di Pedan merasakan dampak positif yaitu berupa peningkatan pendapatan

¹³ Maltuf Fitri, ‘Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat Adalah Kewajiban Yang Harus Ditunaikan Seorang’, 8 (2017), 149–73.

hasil usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan dari BAZNAS.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan Sri Wahyuningsih yang terbit dalam jurnal Iqtishaduna : Jurnal Ilmu Ekonomi Kita pada tahun 2020 yang berjudul “*Efektivitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah zakat produktif efektif serta tepat sasaran dan dapat mengentas kemiskinan. Pemberdayaan zakat produktif dilakukan BAZNAS Kabupaten Bengkalis dengan melibatkan 100 penerima manfaat zakat produktif. Penelitian ini mengindikasikan bahwa keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan, kurangnya pendampingan yang intensif, dan ketidakakuratan dalam pendistribusian zakat produktif mengakibatkan efektivitas zakat produktif tidak berpengaruh dalam mengurangi tingkat kemiskinan.¹⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh L. Purnamasari, Q. Ayuniyyah dan Hendri Tanjung tahun 2022 dalam Jurnal Syarikah “*Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kota Bogor)*”. Sebanyak 32 responden ikut serta dengan maksud untuk menilai sejauh mana efektivitas zakat

¹⁴ M Usman and Nur Sholikin, ‘Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 174 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599>>, h. 174.

¹⁵ Wahyuningsih.

produktif dalam mendukung peningkatan usaha para mustahik. Hasil Penelitian ini mengindikasikan temuan bahwa BAZNAS Kota Bogor telah melaksanakan pengelolaan zakat produktif dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari bagaimana upaya BAZNAS dalam menentukan kriteria mustahik dan survei lokasi dilakukan BAZNAS sebelum menetapkan mustahik penerima zakat produktif. Tidak hanya itu, BAZNAS Kota Bogor juga memberikan pelatihan, pendampingan serta melakukan evaluasi dan pemantauan untuk menjamin keberlangsungan usaha mustahik. Penemuan lain juga mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan, zakat produktif memberikan dampak yang sangat kecil.¹⁶

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis dan Mugiyati yang terbit tahun 2021 dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change* “*Distribution of Productive Zakat for Reducing Urban Poverty in Indonesia*”. Tujuan penelitian ini untuk menggali tata cara BAZNAS dalam upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan instrumen zakat produktif pada tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya yang dilakukan BAZNAS dengan cara menerapkan distribusi zakat produktif melalui (1) pemberian pinjaman modal kerja untuk meningkatkan modal usaha anggota mustahik yang menjalankan usaha kecil dan

¹⁶ L Purnamasari, Q Ayuniyyah, and Hendri Tanjung, ‘Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor)’, *Jurnal Syariah*, 08.2 (2022), 232–44.

menengah berdasarkan kontrak *qardh al-hasan*, dan (2) menyediakan peralatan kerja untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Mekanisme ini terbukti efektif dalam membantu masyarakat miskin memulai dan mengembangkan bisnis mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁷

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Hadid Riyadi, Abdukadir Abdullahi Sheik Abdukad, Bandar Mohammed Saif, Hawa Ahmed Takow dan Ashrur Sharofiddin yang terbit tahun 2021 dalam *Journal of Islamic finance* “*The Effect Utilizing Zakat Fund on Financing Production to Achieving Social Welfare: In Indonesia As a Case Study*”. Tujuan penelitian ini membahas skema kerja sama antara institusi zakat dan institusi keuangan mikro Islam dalam memaksimalkan distribusi zakat produktif kepada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat produktif di Indonesia masih belum memuaskan, yang tercermin dari tingkat distribusi zakat yang rendah. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar institusi zakat dan institusi keuangan mikro Islam dapat bekerja sama untuk mengelola zakat produktif secara efektif guna mencapai masyarakat miskin yang menjadi sasaran, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus pada pelaksanaan program Z-Chicken yang mengangkat

¹⁷ Kholis and Mugiyati.

¹⁸ Riyadi and others.

tentang program Z-Chicken yang tidak berjalan atau dialihkan kepada mustahik yang lain, hingga beberapa mustahik yang belum mampu menjadi muzaki seutuhnya. Sedangkan dalam penelitian yang lain, tidak memfokuskan secara spesifik terkait berbentuk apa pengembangan program zakat produktif yang dilakukan. Serta dalam hal tempat penelitian juga berbeda, fokus penelitian yang dilakukan penulis pada program Z-Chicken yang ada di Kota Semarang. Beberapa hanya fokus mengkaji terkait dengan implementasi program Z-Chicken yang sebatas menguji apakah sesuai dengan SOP yang dilakukan oleh BAZNAS tidak sampai mengkaji terkait dengan penerima manfaat secara lebih mendalam.

E Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena yang dirasakan dan dialami suatu subjek penelitian seperti tindakan, anggapan, perilaku, motivasi dan sebagainya dalam konteks alamiah. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa, serta menggunakan berbagai metode penelitian yang bersifat alamiah. Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk mewakili suatu kondisi atau fenomena-fenomena seperti yang ada saat ini. Penelitian induktif adalah elemen lain dari penelitian kualitatif. Teknik induktif

mengeksplorasi tujuan studi secara mendalam dengan fokus pada generalisasi dan konsep abstrak.

2. Sumber dan jenis data

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung oleh penulis melalui *interview* (wawancara) dengan staf/pengurus, BAZNAS Kota Semarang sebagai penyalur atau pendistribusi program Z-Chicken dan penerima bantuan program Z-Chicken.

b. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari BAZNAS Kota Semarang sebagai penyalur atau pendistribusi program Zchicken dan penerima bantuan program Z-Chicken, berupa buku laporan keuangan, dokumen, jurnal, artikel, arsip, buku, koran, majalah, dan sumber lainnya.

3. Teknik pengumpulan data

a. *Interview* (wawancara)

Metode wawancara merupakan metodologi pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan penyelidikan awal guna mengidentifikasi masalah yang perlu ditangani serta hal-hal yang perlu digali lebih lanjut dan dilakukan secara langsung dengan

menggunakan media komunikasi. Penulis melakukan wawancara terstruktur dengan BAZNAS Kota Semarang sebagai penyalur atau pendistribusi program Z-Chicken dan penerima bantuan program Z-Chicken sebagai bagian dari pendekatan ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang terdapat dalam bahan-bahan berupa dokumentasi yang memungkinkan dapat dikumpulkannya berbagai fakta.¹⁹ Misalnya majalah, foto, biografi lain sebagainya. Strategi ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari dokumen, buku pedoman, catatan harian, dan arsip di BAZNAS serta foto-foto penerima bantuan program Z-Chicken.

c. Observasi

Metode observasi adalah teknik yang melibatkan pengamatan secara aktif dan detail terhadap peristiwa-peristiwa sosial dan fenomena-fenomena psikologis dengan tujuan direkam. Dalam contoh ini, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta mempelajari program Z-Chicken di Kota Semarang dan untuk melihat implementasi program

¹⁹ Hardani Hardani and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: Pustaka Ilmu, 2020), h. 149.

Z-Chicken. Penulis melakukan observasi dengan mengunjungi langsung lokasi BAZNAS Kota Semarang sebagai penyalur atau pendistribusi program Z-Chicken dan penerima bantuan program Z-Chicken.²⁰

4. Teknik analisis data

Tahap analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan implementasi program Z-Chicken di Kota Semarang. Penggambaran situasi di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi sebagai bagian dari analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam menganalisis data diperlukan beberapa tahapan diantaranya yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses yang melibatkan penyederhanaan data dengan cara merangkum informasi yang relevan, mengidentifikasi tema, mengkonsentrasikan pada aspek-aspek utama dan pola secara keseluruhan, serta menghapus elemen-elemen yang tidak lagi dibutuhkan. Melalui reduksi data, informasi

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), 2014, h.81

dapat disusun dengan lebih ringkas dan diubah melalui seleksi yang hati-hati.²¹

2. Penyajian data

Untuk mempermudah pemahaman data dan informasi yang disajikan serta membantu langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh maka diperlukan deskripsi singkat yang memuat informasi dan data dalam bentuk tabel, grafik, hubungan antara kategori dan lain-lain.

3. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Di akhir tahap ini berupa penarikan kesimpulan serta konfirmasi hasil temuan yang akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau permasalahan yang sebelumnya sudah dirumuskan. Pada tahap ini, penulis akan melakukan verifikasi terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan perlu diperkuat dengan bukti-bukti yang telah diperoleh sebelumnya dan kemudian diolah secara terstruktur berkesinambungan dengan permasalahan yang ada. Penggunaan bahasa yang jelas, konsisten dan valid untuk menjelaskan hasil penelitian pada proses analisis.

²¹ Hardani and others. Buku,,,,,, h.164.

F Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

- BAB I** : **PENDAHULUAN**
Membahas tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : **LANDASAN TEORI**
Membahas tentang teori-teori mengenai pendayagunaan zakat, pemberdayaan ekonomi, distribusi zakat, dan waralaba.
- BAB III** : **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**
Terdiri dari gambaran umum dari objek penelitian berkaitan dengan BAZNAS di Kota Semarang dan program Z-Chicken.
- BAB IV** : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM Z-CHICKEN**
Membahas terkait dengan hasil analisis, temuan-temuan serta solusi yang

didapatkan penulis dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini mengupas tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Pendayagunaan Zakat

1. Pengertian pendayagunaan zakat

Pendayagunaan berasal dari gabungan kata "daya" dan "guna" yang merujuk pada usaha dan manfaat. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendayagunaan dijelaskan sebagai pengusahaan untuk menghasilkan manfaat dan menjalankan tugas dengan baik dan efisien.²² Secara alternatif, pendayagunaan atau *utility* dapat diartikan sebagai "berguna, terutama melalui kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi". Pendayagunaan merujuk pada usaha untuk mencapai hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan semua sumber daya dan potensi yang tersedia. Pendayagunaan ditujukan untuk optimal menggali potensi yang ada pada sumber daya, sehingga dapat dihasilkan manfaat yang maksimal.

Sedangkan kata zakat memiliki banyak konotasi dalam bahasa arab, diantaranya *al-barkah* yang berarti berkah, *al-namaa'* yang berarti pertumbuhan dan perkembangan, *ath-thaharah* yang berarti kemurnian, dan *as-shalah* yang berarti ketertiban.²³ Zakat adalah sejumlah harta yang Allah wajibkan untuk disumbangkan

²² 'Https://Kbbi.Web.Id/Daya%20guna'.

²³ Khoirul Anwar, *Pengembangan Filantropi Islam Di Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013), h. 20.

kepada yang berhak, dengan memenuhi syarat-syarat tertentu menurut istilah fikih. Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang mempunyai arti penting dan vital baik dalam agama Islam maupun dalam pembangunan kesejahteraan umat.²⁴ Pengertian zakat menurut Yusuf Qardhawi adalah sebagai bagian khusus dari harta yang Allah wajibkan untuk diberikan kepada yang berhak menerima zakat.²⁵

Pengertian zakat tertuang dalam peraturan pasal 1 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, menyebutkan bahwa “*zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam*”.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut zakat bukan hanya perseorangan yang diwajibkan mengeluarkan zakat, akan tetapi juga badan usaha.²⁷

Berdasarkan Peraturan BAZNAS No 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, pasal 1 menjelaskan bahwa pendayagunaan adalah bentuk pemanfaatan zakat secara optimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaanya dalam bentuk usaha produktif, sehingga berdaya guna untuk kemaslahatan umum.²⁸

²⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insan Press, 2002), h. 1.

²⁵ Ahmad Sarwat, *Zakat Rekayasa Genetika*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 20.

²⁶ ‘Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat’.

²⁷ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang, 2015) h. 6.

²⁸ ‘Peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2018, pasal 1’.

Pendayagunaan zakat merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pemerintah dalam memanfaatkan atau mengelola hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada mustahik dengan berpedoman pada syariah, tepat guna, serta pemanfaatan yang efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari zakat itu sendiri.²⁹ Pendayagunaan zakat berarti usaha untuk kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari pengguna hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat.

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pendayagunaan zakat yaitu :³⁰

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada pasal (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik terpenuhi.
- 3) Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri.

²⁹ Mochamad Novi Rifa'i Rahmad Hakim, Muslikhati, 'Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Studi Lazismu Kabupaten Malang Rahmad', *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 4.1 (2020), h. 89.

³⁰ 'Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat'.

Usaha produktif yang dimaksud adalah usaha yang mampu meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dari penjelasan tersebut, pendayagunaan zakat dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengelola dana yang terkumpul dari zakat dengan maksud agar memiliki manfaat atau kegunaan sesuai dengan tujuan asli zakat.

Menurut Aab Abdullah menjelaskan bahwa pendayagunaan zakat mencakup segala hal yang terkait dengan upaya pemerintah dalam memanfaatkan hasil pengumpulan zakat. Pendayagunaan ini bertujuan untuk didistribusikan kepada mustahik (penerima zakat) dengan berpegang pada prinsip syariah, efisien, dan pemanfaatan yang efektif. Pendistribusian zakat dilakukan dengan pola yang bersifat produktif, memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomi zakat. Zakat produktif yang diberikan kepada fakir miskin dapat berupa alat-alat usaha, modal kerja, atau pelatihan keterampilan yang dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian dan penghidupan.³¹

2. Pola-pola Pendayagunaan Zakat

Perintah diwajibkannya zakat dijelaskan dalam Al-Quran disebutkan bahwa penyebutan zakat terkadang menggunakan istilah Shadaqah, yang disebutkan sebanyak 12 kali yang turun di Madinah, dan terkadang memakai istilah *Az-Zakah* yang didalam Al-Qur'an

³¹ Aab Abdullah, 'Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif: Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat', *ALAMIAH: Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah*, 1.1 (2013), h. 7.

disebutkan 30 kali.³² Beberapa dalil yang menjadi landasan dalam melaksanakan perintah zakat diantaranya QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.³³

Kemudian juga diperjelas berdasarkan hadis riwayat Ibnu Umar RA bahwa Nabi SAW bersabda :³⁴ *"Dasar Islam terdiri dari lima pokok ajaran: bersyahadat bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melakukan ibadah haji ke Baitullah bagi mereka yang mampu."* Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Zakat mempunyai dua jenis fungsi utama : pertama adalah untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia agar senantiasa berada dalam keadaan fitrah. Kedua, zakat juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial

³² Yusuf Qardhowi, *Hukum Zakat : Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*, ed. by Hasanuddin Salman Harun, Didin Hafidhuddin (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006), h. 39.

³³ *Ibid.* h. 279.

³⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *SHAHIH BUKHORI MUSLIM* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 6.

guna mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin. Pendayagunaan zakat dapat menghasilkan manfaat yang secara terus-menerus dan akan mendatangkan manfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang mustahik dan berpeluang menguntungkan.³⁵ Hal ini selaras dengan peran zakat untuk meningkatkan taraf hidup fakir dan miskin. Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.³⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syauqi Isma'il Syahatih terkait dengan peran zakat dalam konteks ekonomi menyebutkan bahwa:³⁷

- 1) Mendorong aktivitas ekonomi.
- 2) Menghindari riba.
- 3) Mencegah penimbunan harta karena keengganan berzakat
- 4) Mendorong peredaran uang dan memperluas arus uang.
- 5) Meningkatkan pembelanjaan konsumtif sehingga permintaan naik dan berdampak pada semakin luasnya pencaharian.

³⁵ Sukma Indra, *MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN MELALUI LEMBAGA ZAKAT DENGAN KONSEP MAQASHID AL-SYARI'AH DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), h. 20.

³⁶ Siti Halida Utami and Irsyad Lubis, 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2.6 (2014), h. 353.

³⁷ Syauqi Isma'il Syahatih, *Penerapan Zakat Dalam Dunia Modern*, ed. by Anshori Umar Sitanggal (Jakarta: Pustaka Dian / Antar Kota, 1987), h. 99.

- 6) Memperbesar volume dana zakat sehingga tersedia dana untuk dipinjamkan berupa hutang-hutang produktif dan perniagaan.
- 7) Mendorong pendistribusian kembali pendapatan dan kekayaan kepada masyarakat.
- 8) Mengembangkan harta dan pertumbuhan ekonomi bukan dengan cara ditimbun dan dibekukan.

Adapun beberapa bentuk pendayagunaan zakat produktif menurut Direktorat Pemberdayaan Zakat yang perlu dilaksanakan oleh lembaga zakat sebagai berikut :³⁸

- 1) Mendirikan tempat usaha.
- 2) Membangun BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah
- 3) Dukungan bagi mitra binaan untuk berpartisipasi dalam pameran guna mempromosikan produk dan usahanya.
- 4) Penciptaan lapangan kerja dengan melibatkan mustahik sebagai pekerja.
- 5) Bantuan penyediaan modal usaha untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produksi.
- 6) Penyediaan fasilitas dan konsultasi untuk memastikan kelangsungan usaha, seperti Klinik Konsultasi Bisnis (KKB) yang membantu pengembangan usaha, peningkatan keterampilan, transfer pengetahuan, serta strategi.

³⁸ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), h. 93.

Sedangkan, menurut Mardi Yatmi mengungkapkan bahwa pendayagunaan zakat dapat dilakukan dengan cara berikut:³⁹

1. Bantuan sarana prasarana

Dengan bantuan sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi dapat mewujudkan pengembangan ekonomi yang diiringi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang canggih. Hal ini akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi barang maupun jasa.

2. Memperoleh bantuan modal.

Bentuk pemberian modal usaha oleh pemerintah atau lembaga dengan tujuan masyarakat tidak terjebak bunga atau riba yang meresahkan masyarakat.

3. Pendampingan dan advokasi

Bantuan tersebut erat kaitannya dengan fasilitator yang ditugaskan oleh lembaga untuk melakukan pendampingan yang dibutuhkan penerima manfaat sehingga pemberdayaan dapat berlangsung dengan baik. Fungsi pendampingan adalah membina aktivitas kelompok. Tugas pendamping yaitu sebagai fasilitator atau pemandu, komunikator, dinamisator atau penggerak. Keberadaan pendamping akan menghindari ketergantungan pada pihak luar dan sebaliknya akan

³⁹ I Dewa Ayu Putri Wirantari Dewa Ayu Mas Windhu Sari, Putu Nomy Yasintha, 'Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertanadi Di Desa Pelaga ', 2009, h. 4.

membantu pertumbuhan dan perkembangan hingga dapat mandiri.⁴⁰ Seperti halnya pendampingan berupa manajemen, teknis maupun pengetahuan yang dibutuhkan.

4. Mendapatkan bantuan kelembagaan

Dengan bantuan ini, diharapkan masyarakat mampu mengumpulkan masyarakat untuk dibentuk menjadi kesatuan kelompok atau komunitas. Hal ini bertujuan memudahkan mendapatkan pengetahuan dan informasi sehingga berdampak pada peningkatan daya saing serta kemudahan akses pemasaran dan distribusi.

5. Memaksimalkan kerjasama kemitraan usaha

Dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang lain akan memudahkan dan memperbesar peluang untuk memasuki pasar. Maksud kemitraan usaha ini yaitu pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat.

3. Sasaran Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.⁴¹ Dalam pendayagunaan zakat, terdapat tiga prinsip penting yang harus diperhatikan:

⁴⁰ Jauharotul farida Moh. Fauzi, Khoiryl Anwar, *Revitalisasi Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Morodemak* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), h. 39.

⁴¹ Rahmad Hakim, Muslikhati, *Pendayagunaan..*, h. 89.

- 1) Zakat harus diberikan kepada delapan asnaf.
- 2) Manfaat dari zakat harus dapat diterima dan dirasakan oleh penerimanya.
- 3) Penggunaan zakat harus sesuai dengan keperluan mustahik, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif.

Pendayagunaan zakat harus dialokasikan kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Golongan tersebut yaitu fakir, miskin, para amil, mualaf, *riqab* (budak), *gharim* (orang yang berhutang), *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. At-Taubah ayat 60.⁴²

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana*”.⁴³

⁴² Oni Sahroni, et al, *Fikih...*, h.148.

⁴³ Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 269.

Berikut penjelasan kedelapan asnaf :⁴⁴

1. Fakir

Fakir adalah seseorang yang tidak memiliki sumber daya finansial atau harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari, termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal, baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Menurut definisi Kementerian Agama Republik Indonesia, fakir adalah individu yang tidak memiliki aset, pekerjaan tetap, atau usaha yang dapat memberikan penghidupan, dan tidak mendapatkan dukungan dari pihak lain.

2. Miskin

Miskin yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan atau penghasilan tetap, namun penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Kelompok miskin termasuk kelompok yang menjadi fokus utama dalam pendistribusian zakat. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi yang lemah dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok.

3. Amil

Amil zakat merupakan seseorang atau badan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan zakat, yang meliputi pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran zakat kepada orang yang berhak. Amil berhak menerima zakat walaupun orang tersebut termasuk orang kaya, hal tersebut dikarenakan

⁴⁴ Oni Sahroni, et al. *Fiqih...*, h.148.

statusnya sebagai amil zakat bukan karena dilihat dari kekayaannya.

Kewajiban amil zakat diantaranya yaitu:

- 1) Mengambil atau memungut zakat
- 2) Mendistribusikan zakat
- 3) Mengedukasi masyarakat tentang zakat
- 4) Menghitung zakat
- 5) Doa amil

Kriteria amil zakat diantaranya yaitu:⁴⁵ muslim, *mukallaf* (dewasa berakal), jujur, mampu memahami hukum zakat, mampu dalam menjalankan tugas, serta diutamakan laki-laki kecuali tugas khusus yang melibatkan wanita, misalnya penyaluran zakat kepada janda dan lain-lain.

4. Mualaf

Mualaf merupakan seorang yang dibesarkan dalam agama lain, tetapi kemudian masuk Islam. Mualaf memenuhi syarat untuk menerima zakat, sebab zakat membuat mereka semakin yakin dan mendalam dalam keputusan mereka untuk memeluk Islam setelah menerimanya. Menurut Qardhawi, mualaf adalah orang-orang yang diharapkan memiliki hati yang lebih kuat atau beriman kepada Islam, atau yang ditahan oleh niat negatifnya terhadap Islam.

⁴⁵ Ahmad Sarwat, *Seri...*, h. 271.

5. *Riqab* (Budak)

Riqab adalah seseorang yang ingin terbebas dari perbudakan akan tetapi tidak mampu membayar tebusan atas dirinya sendiri. Sehingga diharapkan dengan pemberian zakat tersebut mampu menebus dirinya dari perbudakan. Islam berusaha menghapus tindakan perbudakan dengan cara menggunakan dana zakat.⁴⁶

Yang dimaksud dengan budak atau hamba sahaya mengacu pada budak muslim yang sudah mencapai kesepakatan dengan tuannya untuk dibebaskan, akan tetapi tidak mempunyai dana untuk menebus dirinya meskipun sudah bekerja keras. Walaupun saat ini perbudakan sudah tidak ditemukan lagi, akan tetapi bagian *riqab* di zaman kontemporer masih dapat dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Bangsa muslim yang dijajah oleh orang non-muslim
 - b. Seorang pembantu yang disiksa dan ditahan oleh tuannya
 - c. Seorang yang dipenjara karena difitnah
 - d. Seorang tawanan muslim yang ditawan oleh musuh.
- ## 6. *Gharim* (Orang yang berhutang)

Gharim adalah orang yang dililit utang dan tidak dapat melunasi hutangnya. Utang tersebut tidak digunakan untuk

⁴⁶ Nazlah Khairina, '*Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat CAbang Medan)*', *AT-TAWASSUTH*, IV (2019), h.170.

berbuat maksiat. Menurut para ulama, orang yang berhutang dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Mereka yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka sendiri, misalnya ketika menghadapi darurat yang memaksa mereka untuk meminjam dana. Seperti saat musibah banjir dan lain-lain. Kriteria orang yang berhutang dan layak menerima zakat diantaranya: 1) orang yang berhutang membutuhkan biaya untuk melunasi utangnya kecuali orang yang kaya, 2) utang tersebut bukan untuk hal-hal yang maksiat, 3) utang tersebut sudah jatuh tempo.⁴⁷
- b) Mereka yang berhutang untuk kepentingan orang lain. Diantaranya, mereka yang mendamaikan kedua pihak yang berselisih dengan menggunakan biaya untuk menyelesaikannya. Namun tidak memiliki biaya sehingga berhutang dengan orang lain. Atau mereka yang mengelola pendidikan, panti asuhan, rumah sakit, masjid atau lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi yang tidak mampu. Kemudian berhutang untuk memenuhi kebutuhan operasional lembaga tersebut sehingga mereka termasuk kategori gharim.

⁴⁷ Abdul Rochim, *Panduan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf) Praktis* (Tangerang selatan: Yayasan Dompot Dhuafa Republika, 2014), h. 43.

7. *Fi Sabilillah*

Fi Sabilillah adalah seseorang yang berjuang di jalan Allah atau juga bisa diartikan segala usaha untuk meninggikan agama Islam. Mengelola sarana dakwah dan berdakwah merupakan bentuk dari jihad. Berbagai bentuk jihad bermacam-macam, baik dengan menggunakan lisan, pena maupun dengan pedang.

Namun berkembangnya zaman yang pesat *fi sabilillah* bukan hanya diartikan sebagai perang di jalan Allah. Orang-orang yang berperang atas nama Allah tetapi tidak dibayar oleh negara termasuk dalam kelompok ini. Peralatan perang saat ini didanai oleh negara, sehingga ada beberapa persamaan *fi sabilillah*.

- a) Menerbitkan dan mendistribusikan buku Islam.
- b) Membantu para dai.
- c) Terciptanya pusat kegiatan untuk tujuan dakwah Islam
- d) Membangun sarana publikasi melalui media massa untuk mencegah berita yang merusak dan mencemarkan agama Islam.⁴⁸

8. *Ibnu Sabil*

Ibnu sabil merupakan orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan yang ditempuh untuk sampai ke tempat tujuan dengan niat melakukan kebaikan, sehingga mereka diberikan zakat sebagai biaya pulang atau perjalanannya tersebut. Ulama

⁴⁸ Oni Sahroni, et al. *Fiqih...*, h. 201.

mensyaratkan perjalanan tersebut termasuk dalam niat baik bukan karena maksiat. Seperti mencari rezeki, perjalanan wisata, dan mencari ilmu.

Adapun kriteria Ibnu Sabil yang berhak menerima zakat yaitu:

- a) Mereka yang memerlukan bantuan untuk kembali ke kampung halamannya.
- b) Perjalanan yang ditempuh tidak untuk berbuat maksiat
- c) Ketidakmampuan menemukan bantuan dari orang lain.

Menurut Nurbini pendayagunaan zakat harus diprioritaskan kepada kegiatan-kegiatan yang mengarah ke delapan asnaf diantaranya :⁴⁹

- 1) Usaha-usaha yang meringankan penderitaan seseorang, seperti fakir, miskin, terlilit hutang, bencana alam, dirampas orang di jalanan dan lain-lain.
- 2) Program yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, seperti memberi permodalan, peralatan, dan pengetahuan manajemen.
- 3) Program yang bertujuan mencerdaskan umat Islam dan mengurangi pengangguran seperti memberikan beasiswa bagi yang kurang mampu.

⁴⁹ Nurbini, *Manajemen Zakat Produktif: Reinterpretasi Pendayagunaan Dana Zakat (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang)* (Semarang: FDK UIN Walisongo, 2012, h. 63).

Adapun klasifikasi sasaran mustahik dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu :

- a) Kelompok permanen, yaitu kelompok yang terdiri dari fakir, miskin, amil dan mu'alaf, golongan tersebut diasumsikan akan selalu di wilayah kerja organisasi pengelolaan zakat dan sebab itu penyaluran zakat kepada mereka akan terus menerus atau dalam waktu lama maupun secara individu penerima berganti-ganti.
- b) Kelompok temporer, yaitu kelompok yang terdiri dari *riqab*, *gharim*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*, golongan tersebut diasumsikan tidak selalu ada, maka penyaluran dana kepada mereka tidak akan terus menerus atau tidak dalam waktu panjang sesuai dengan sifat permasalahan yang melekat pada empat golongan ini.

B Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara harfiah, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*Daya*” yang bermakna “*Kekuatan*” atau “*Kemampuan*”. Lalu pemberdayaan dapat diartikan sebagai langkah-langkah untuk mewujudkan sesuatu yang berdaya, atau serangkaian upaya yang diberikan atau didapatkan individu atau kelompok dengan bertujuan

untuk mendapatkan kekuatan, kemampuan dan daya.⁵⁰ Istilah "Pemberdayaan," yang merupakan terjemahan dari kata "*Empowerment*" semakin populer digunakan dalam bahasa Indonesia sehari-hari, terutama seiring dengan pelaksanaan program Inpres No. 5/1993 yang kemudian dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak saat itu, pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan menjadi sepasang konsep yang sering menjadi pusat perhatian dan menjadi kata kunci dalam upaya pembangunan.

World Bank mendefinisikan pemberdayaan sebagai usaha untuk memberikan peluang dan kapabilitas kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu agar dapat berpartisipasi dan menyampaikan gagasan, ide dan pendapat mereka. Ini juga mencakup kemampuan dan keberanian untuk memilih konsep, metode, produk, tindakan, dan lainnya yang terbaik bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan sikap mandiri masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang kurang mampu, terpinggirkan, atau marginal agar dapat memenuhi kebutuhan mereka dan meraih kebebasan dalam menyuarakan pendapat, memilih, berpartisipasi, dan bernegosiasi.

⁵⁰ Niken Lastiti Veri Anggraini Mochamad Chazienul Ulum, *Community Empowerment: Teori Dan Praktik Pemberdayaan Komunitas* (Malang: UB Press, 2020), h. 21.

Dalam konteks definisi tersebut, pemberdayaan mencakup upaya perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan individu dan masyarakat dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Jaminan keamanan.
2. Pencapaian kemerdekaan dari berbagai bentuk penindasan.
3. Peningkatan ekonomi, terutama dalam mencapai kecukupan pangan.
4. Perlindungan hak asasi manusia yang mencakup kebebasan dari rasa takut dan kekhawatiran.
5. Peningkatan kesejahteraan sosial, melibatkan aspek pendidikan dan kesehatan.

Menurut Robbins, Chatterjee dan Canda sebagaimana yang dikutip Totok Mardikanto, pengertian pemberdayaan sebagai:⁵¹

“Empowerment : process by which individuals and groups gain power, access to resources and control over their own lives. In doing so, they have the ability to achieve their highest personal and collective and goals.”

Sedangkan menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan secara luas merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara profesional dan menjadi pelaku utama

⁵¹ Poerwoko Soebianto Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 26.

dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang.⁵²

Dari konsep tersebut, paling tidak pemberdayaan dapat diartikan sebagai tindakan untuk memberikan kekuatan atau penguatan kepada masyarakat. Selanjutnya menurut Ndraha dan Supriyatna sebagaimana yang dikutip Maiti dan Bidinger menentukan bahwa jenis-jenis pemberdayaan masyarakat terdiri dari 4 (empat) bidang diantaranya :⁵³

1. Pemberdayaan ekonomi

Kemandirian dalam penghidupan masyarakat merupakan tujuan dari pemberdayaan ekonomi. Segala upaya yang dilakukan untuk mendapatkan sumber pendapatan dan kehidupan yang layak merupakan upaya dalam pemberdayaan ekonomi. Fokus pada pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi seperti modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan akses ke pasar. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi.

2. Pemberdayaan sosial budaya.

Menguatkan solidaritas sosial dan mengurangi kerentanan konflik merupakan orientasi pemberdayaan pada lingkup sosial budaya. Dengan heterogenitas masyarakat baik secara ras, suku, dan agama maupun status sosial masyarakat perlu

⁵² Totok Mardikanto, *Pemberdayaan...*, h. 76.

⁵³ Maiti and Bidinger, 'Prinsip Dan Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2014), h. 20.

adanya kesadaran akan toleransi dan saling menghargai. Berfokus pada peningkatan status sosial, kesetaraan gender, keadilan, dan penghapusan diskriminasi. Ini dapat mencakup pendidikan, pelatihan keterampilan, akses kesehatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

3. Pemberdayaan politik.

Pada pemberdayaan ini dilakukan orientasi agar masyarakat sadar akan kedudukannya sebagai *bargaining position* (daya tawar) yang tinggi jika berhadapan dengan berbagai kalangan baik swasta, pemerintah dan sebagainya. Hal ini dapat menjadikan masyarakat disegani dan tidak ditindak oleh kepentingan politik tertentu. Hal Ini mencakup memberikan keterlibatan dan wewenang dalam proses pengambilan keputusan politik dan pemerintahan. Hal Ini bisa melibatkan partisipasi dalam pemilihan, advokasi hak-hak warga, dan penguatan masyarakat sipil.

4. Pemberdayaan lingkungan.

Pada pemberdayaan ini berfokus pada segala bentuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan agar terjaga kelestariannya. Ketika masyarakat mampu memahami dan peduli terhadap kelestarian lingkungan maka pemberdayaan lingkungan dapat diwujudkan. Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan keberlanjutan ekologi. Pemberdayaan lingkungan melibatkan pendidikan lingkungan, pelestarian alam, dan pengelolaan limbah.

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan utama yang ingin diraih dari pemberdayaan yaitu terwujudnya kemandirian dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.⁵⁴ Adapun tujuan pemberdayaan menurut Totok Mardikanto diantaranya :⁵⁵

- 1) Perbaikan pendidikan, pemberdayaan harus dikonsepsi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pemberdayaan dalam pendidikan tidak hanya mencakup peningkatan materi dan metode melainkan juga peningkatan yang mampu memotivasi semangat belajar.
- 2) Perbaikan aksesibilitas, dengan perbaikan pendidikan akan menimbulkan semangat belajar sehingga memudahkan seseorang mendapatkan akses, baik akses yang berkaitan dengan sumber informasi, pembiayaan dan inovasi maupun akses terhadap kemudahan dalam pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan, jika perbaikan pendidikan dan aksesibilitas sudah terwujud maka diharapkan akan memunculkan tindakan-tindakan yang semakin terarah dalam hal positif.
- 4) Perbaikan kelembagaan, perbaikan ini dapat diwujudkan ketika perbaikan sebelumnya sudah dilakukan.

⁵⁴ Lift Anis Ma'shumah Abdul Kholiq, Misbah Zulfa Elizabeth, *Pengembangan Masyarakat Terpadu Melalui Penguatan Pendidikan Dengan Multi Tracking Di Batas Wilayah Kabupaten Demak* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013), h. 30.

⁵⁵ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan...*, h. 109.

Pengembangan jejaring kemitraan kelembagaan merupakan wujud perbaikan kelembagaan.

- 5) Perbaikan usaha, dalam upaya memperbaiki usaha sebelumnya perlu dilakukan perbaikan yang dijelaskan di atas, sehingga diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha.
- 6) Perbaikan pendapatan, semakin banyak perbaikan yang dilakukan akan mampu mendulang peningkatan pendapatan yang didapatkan dari usaha atau bisnis, perbaikan ini mewujudkan pemerataan pendapatan baik individu maupun masyarakat.
- 7) Perbaikan lingkungan, artinya semakin tinggi kesadaran individu atau masyarakat semakin tinggi pula kepedulian masyarakat akan lingkungannya. Wujud perbaikan lingkungan yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga kelestarian lingkungan dari hal-hal yang merusak lingkungan itu sendiri.
- 8) Perbaikan kehidupan, kehidupan yang sejahtera akan terwujud manakala didukung dengan berbagai perbaikan sebelumnya.
- 9) Perbaikan masyarakat, puncak dari perbaikan yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat memunculkan masyarakat yang berkualitas dan bermutu.

Dalam upaya mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara mandiri perlu adanya klasifikasi kelompok masyarakat sesuai dengan kategori kemampuannya sehingga upaya tujuan tersebut dapat tercapai, setidaknya ada empat klasifikasi kelompok tersebut diantaranya :

1. Kelompok yang lemah secara finansial, dalam kategori ini individu atau masyarakat memiliki masalah terhadap pengelolaan keuangan baik dari segi pendapatan, modal dan pekerjaan.
2. Kelompok yang lemah secara fisik, dalam kategori ini individu atau masyarakat memiliki kekurangan atau ketidakberdayaan disebabkan adanya cacat fisik atau dengan kebutuhan khusus.
3. Kelompok yang lemah secara spiritual, dalam kategori ini individu atau masyarakat mengalami diskriminasi yang disebabkan status sosial, diskriminasi gender bahkan pilihan politik.
4. Kelompok yang lemah secara psikologis, dalam kategori ini individu atau masyarakat mengalami masalah pada dalam dirinya dan penyesuaian diri.⁵⁶

⁵⁶ Edi Suharto, *Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 110.

3. Tahap-tahap Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan proses untuk mengubah individu atau kelompok untuk menjadi berdaya atau mandiri, sehingga berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui menurut Isbandi Rukminto Adi meliputi :⁵⁷

1) Tahap persiapan.

Pada tahap ini dibutuhkan dua langkah yang perlu dipersiapkan yaitu petugas sebagai aktor pemberdayaan masyarakat serta mempersiapkan lapangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Peran petugas sebagai tenaga pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan agar program pemberdayaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2) Tahap pengkajian atau Assessment.

Tahap pengkajian dilakukan untuk mengenali permasalahan yang dihadapi dan untuk menentukan calon yang akan diberdayakan. Tahap pengkajian pula meminimalisir terkait dengan ketidaksesuaian penerima program sehingga program sesuai target serta mampu mensejahterakan penerima manfaat.

3) Tahap perencanaan program.

Perencanaan program yang matang dan sesuai dengan kebutuhan sangatlah penting untuk menunjang program pemberdayaan yang dilakukan. Tahap perencanaan program

⁵⁷ Isbandi Rukminto Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), h. 206.

merupakan upaya yang dilakukan para petugas menyusun dan merancang program serta memberikan solusi atas permasalahan yang ada sehingga dapat memunculkan konsep yang matang.

4) Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada tahap ini petugas pemberdayaan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada. Petugas pemberdayaan juga membantu menemukan ide atau gagasan, serta dalam hal yang berkaitan dengan pengajuan dana bantuan.

5) Tahap implementasi program

Pada tahap ini penerima manfaat program pemberdayaan berperan sebagai kader yang bertugas untuk melaksanakan bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh petugas pemberdayaan. Dalam hal ini pentingnya kerjasama antar kedua pihak untuk senantiasa bersinergi dalam melaksanakan program pemberdayaan yang telah disusun. Hal ini agar pemberdayaan dapat memberikan dampak positif bagi penerima manfaat program pemberdayaan.

6) Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi merupakan proses pengawasan dan kontrol yang dilakukan petugas pemberdayaan agar berjalannya program sesuai dengan yang diharapkan. Tahap ini juga sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan dalam proses pemberdayaan. Segala sesuatu yang menjadi kekurangan dapat diperbaiki dan menjadi catatan agar hal-hal yang dianggap gagal tidak terulang kembali.

7) Tahap terminasi

Pada tahap ini terjadinya proses pemutusan hubungan secara formal antara petugas pemberdayaan dengan penerima manfaat program pemberdayaan. Hal ini disebabkan penerima manfaat program pemberdayaan telah dianggap mampu untuk mandiri dan tidak lagi membutuhkan bantuan.

4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Dalam upaya mencapai tujuan pemberdayaan, maka diperlukan berbagai cara atau bentuk pemberdayaan dilakukan. Sebagai bagian dari proses pemberdayaan itu sendiri, tidak hanya berfokus pada subjek pemberdayaan akan tetapi juga bentuk pemberdayaan yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pemberdayaan. Sehingga kemandirian dan kesejahteraan dapat dicapai dalam proses pemberdayaan. Mardikanto dan Soebianto mengungkapkan terdapat beberapa bentuk kegiatan pemberdayaan diantaranya sebagai berikut: ⁵⁸

1) Bina manusia

Bina manusia bisa dilakukan melalui dua cara yaitu: 1) meningkatkan kemampuan masyarakat, dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan “*hard skill*” dan “*soft skill*”. 2) meningkatkan daya tawar masyarakat, dalam proses

⁵⁸ Totok Mardikanto, *pemberdayaan...*, h. 222-226.

peningkatan daya tawar masyarakat perlu diperhatikan dalam menjalin sinergi dan jejaring melalui peningkatan kemitraan.

2) Bina lingkungan

Bina lingkungan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat terhadap kesadaran lingkungan, kegiatan ini dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan agar nantinya tetap bisa memberikan dampak yang positif bagi manusia dan lingkungan. Upaya menjaga lingkungan ini bisa dengan bentuk pemberdayaan terkait rusaknya hutan, pelestarian fauna dan flora, pengelolaan sampah dan limbah dan pemberdayaan lahan yang rusak akibat pertambangan liar.

3) Bina usaha

Bina usaha merupakan langkah yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi yang memfokuskan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dianggap masih rentan dan belum stabil. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan yang dialami oleh UMKM. Keterbatasan ini dapat berupa masih rendahnya kecakapan dan keterampilan, kurangnya modal usaha, masih rendahnya tingkat pengetahuan dan akses teknologi. Bentuk bina usaha yang dilakukan dapat berupa pelatihan keahlian tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan, peningkatan kemampuan produksi sehingga berdampak pada nilai tambah dan kualitas, memperbaiki manajemen dalam rangka mengoptimalkan efisiensi dan kerjasama, mempermudah akses informasi dan modal yang dibutuhkan, meningkatkan jiwa kewirausahaan

dan meningkatkan potensi yang unggul, serta melakukan pendampingan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

4) Bina kelembagaan

Bina kelembagaan yang dimaksud yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas kelembagaan agar dapat mengoptimalkan fungsi dan peran secara efektif sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan distribusi dan pemasaran, meningkatkan upah yang memadai, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi terkait dengan aktivitas ekonomi dan pemerataan pendapatan.

5. Indikator keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Tentunya dalam melaksanakan pemberdayaan tidak terlepas dari tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya. Menurut Prasjo sebagaimana yang dikutip Mochammad Chazienul Ulum terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi pemberdayaan, identifikasi permasalahan tersebut diantaranya yaitu:⁵⁹

⁵⁹ Mochamad Chazienul Ulum, *COMMUNITY EMPOWERMENT*,, h. 48.

- 1) Ketidaksinambungan dan kurangnya koordinasi, dapat mengakibatkan proses pemberdayaan yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal.
- 2) Disinformasi program, yaitu penyampaian informasi yang tidak tepat sehingga salah dipahami oleh penerima yang mengakibatkan salah persepsi dalam proses pemberdayaan.
- 3) Disorientasi, yang diakibatkan kesenjangan antara organisasi sosial dan sistem nilai kebudayaan, sehingga pemberdayaan yang dilakukan memerlukan proses yang tidak sebentar.
- 4) Penyamarataan dan perbedaan baik sosial, politik dan kultur yang sudah tertanam sulit untuk diubah, sehingga memerlukan pendampingan pemberdayaan yang dinamis dan tidak monoton.
- 5) Tingginya biaya operasional dan sulitnya birokrasi, berkaitan dengan regulasi pemberdayaan yang kaku. Sehingga berakibat petugas lebih mengikuti regulasi tertentu dibandingkan menjawab kebutuhan lapangan.
- 6) Indikator yang salah sasaran, berkaitan dengan pemilihan proses pemberdayaan yang kurang tepat. Sehingga dari segi ukuran keberhasilan proses dan dampaknya kurang berkualitas.

Sedangkan dalam upaya mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi, maka diperlukan indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dari pemberdayaan itu sendiri. Indikator kerangka ACTORS (*Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*) merupakan pengukuran yang digunakan dalam rangka pemberdayaan ekonomi, sebagaimana yang dijelaskan

Sarah Cook dan Steve Macaulany dalam Basith, dengan penjelasan masing-masing indikator sebagai berikut :⁶⁰

1. *Authority* yaitu adanya keinginan untuk mengubah diri sendiri sesuai dengan kewenangan yang dimiliki sehingga akan memunculkan pendirian yang kuat dan etos kerja yang lebih baik lagi. Hal ini akan mendorong mereka untuk berubah dan merasa keputusan untuk berubah merupakan keputusan yang tepat dan dapat mengubah dirinya kearah yang positif.
2. *Confidence and Competence* yaitu munculnya kepercayaan pada diri sendiri untuk dapat mengubah keadaan dan sadar bahwa diri sendiri memiliki kemampuan untuk berubah.
3. *Trust* yaitu suatu keadaan yang memunculkan motivasi dalam diri bahwa ketika diberikan kepercayaan atau amanah dapat menjalankannya dan dapat mengubah keadaan lebih baik.
4. *Opportunity* yaitu memberikan kesempatan atau peluang pada masyarakat untuk mengembangkan potensi diri serta bisa memilih dan menentukan potensi seperti apa yang dipilih cocok dengan potensi yang dimiliki.
5. *Responsibility* yaitu adanya rasa tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik ketika menerima dan melakukan proses perubahan.
6. *Support* yaitu dibutuhkannya bantuan dari berbagai elemen untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi. Dukungan dapat berupa dukungan ekonomi, sosial, budaya

⁶⁰ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 35.

dan lain-lain yang sekiranya tidak didominasi pihak tertentu dan berjalan dengan seimbang.

Melalui indikator ACTORS tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih ditekankan pada penguatan yang berasal dalam diri masyarakat (*inner-or interpower of the society*) sebagai acuan yang digunakan. Dengan berbagai penjelasan diatas, setidaknya upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat akan meningkatkan harkat dan martabat serta dapat melepaskan diri dari keterbatasan dan kemiskinan yang mendera. Sehingga dapat memunculkan kemandirian serta peningkatan kemampuan dan ekonomi.

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dapat dinilai melalui pemberdayaan masyarakat yang mencakup: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses kesejahteraan, kemampuan kultural, serta politis. Selain itu, masyarakat dapat dianggap berdaya apabila mampu menciptakan kemandirian dan mendorong tercapainya tujuan dari program pemberdayaan masyarakat.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat dapat dinilai melalui pencapaian tujuan dengan menggunakan indikator keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat. Indikator keberhasilan pemberdayaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana seseorang itu berdaya atau tidak. Menurut Sumodiningrat dalam buku yang ditulis oleh

Mulyawan, terdapat lima indikator sebagai tolak ukur dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁶¹

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha dan peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berimbangya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin sistematis administrasi kelompok, dan lebih luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan masyarakat miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

⁶¹ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan* (Bandung: UNPAD PRESS, 2016), h. 60.

C Waralaba

1. Pengertian Waralaba

Waralaba, yang diperkenalkan oleh Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM), merujuk pada hak istimewa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok untuk memproduksi, merakit, menjual, atau memasarkan produk atau jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan lebih. Dalam aspek ekonomi, waralaba merupakan hak khusus yang diberikan, memungkinkan individu atau kelompok untuk menjalankan suatu usaha secara mandiri di wilayah tertentu. Dengan kata lain, waralaba dapat diartikan sebagai pembelian bisnis yang sudah berjalan, memberikan kelebihan atau nilai istimewa.⁶²

Waralaba menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 71 tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Waralaba adalah hak khusus yang dimiliki oleh seorang perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam rangka memasarkan barang dan/atau jasa yang telah terbukti berhasil dan dapat dimanfaatkan dan/atau digunakan oleh pihak lain berdasarkan perjanjian usaha.⁶³

Waralaba dapat dijelaskan sebagai hak istimewa yang diberikan oleh pemberi waralaba (*franchisor*) kepada penerima

⁶² N. W. Widhiasthini N. S. Subawa, *WARALABA 4.0: ISU, TREN DAN EVOLUSI BISNIS WARALABA DI ERA DIGITAL, Manajemen Keuangan Modern: Analisis Perencanaan Dan Kebijaksanaan* (Bali: NILACAKRA, 2020), h. 39.

⁶³ Menteri Perdagangan RI, 'Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 71 Tahun 2019'.

waralaba (*franchisee*), yang melibatkan sejumlah kewajiban atau pembayaran. *Franchisor* dan *franchisee*, dalam konteks ini, dapat berupa individu, kelompok, atau perusahaan perseorangan.⁶⁴ Waralaba sebenarnya bergantung pada kemampuan mitra usaha untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan usaha waralabanya sesuai dengan tata cara, proses, dan sistem yang telah ditetapkan oleh pengusaha pemberi waralaba.

Menurut Bryce Webster, seperti yang dikutip oleh Sri Redjeki Slamet, waralaba (*franchise*) memiliki pengertian dari aspek yuridis sebagai lisensi yang diberikan oleh *franchisor* dengan pembayaran tertentu. Lisensi tersebut dapat berupa lisensi paten, merek dagang, merek jasa, dan sejenisnya yang digunakan untuk keperluan perdagangan yang disebutkan di atas.⁶⁵ Waralaba adalah bentuk kerja sama di mana pemberi waralaba memberikan izin kepada penerima waralaba untuk menggunakan hak intelektualnya, seperti nama, merek dagang produk dan jasa, dan sistem operasi usahanya. Sebagai gantinya, penerima waralaba membayar sejumlah uang seperti *franchise fee* dan *royalty fee*. Pada dasarnya, waralaba merupakan salah satu bentuk pemberian lisensi, tetapi untuk membedakannya dari lisensi umumnya, waralaba menekankan kewajiban untuk mematuhi sistem, metode, prosedur, sistem pemasaran, penjualan, dan aspek lain yang telah ditetapkan secara

⁶⁴ N. S. Subawa, *Waralaba...*, h. 40.

⁶⁵ Sri Redjeki Slamet, 'WARALABA (FRANCHISE) DI INDONESIA', *Jurnalica*, 8.85 (2011), h.130.

eksklusif oleh pemberi waralaba, serta tidak boleh diabaikan atau dilanggar oleh penerima lisensi.⁶⁶

2. Unsur-unsur Waralaba

Unsur-unsur yang berkesinambungan dengan waralaba, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberi waralaba (*Franchisor*) merujuk pada entitas bisnis atau individu yang memberikan izin kepada pihak lain untuk memanfaatkan dan/atau menggunakan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan terkait dengan ciri khas yang dimilikinya.
- 2) Penerima waralaba (*Franchisee*) merujuk pada entitas bisnis atau individu yang diberikan izin untuk memanfaatkan dan/atau menggunakan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan terkait dengan ciri khas yang dimiliki oleh pemberi waralaba.
- 3) Ciri khas usaha mencakup keunggulan atau perbedaan yang sulit untuk ditiru oleh usaha sejenis, menjadikannya dicari oleh konsumen. Contoh ciri khas usaha melibatkan sistem manajemen, metode penjualan dan pelayanan, tata letak, atau metode distribusi yang menjadi karakteristik khusus dari pemberi waralaba.

Waralaba merupakan jenis kerjasama di mana pemberi waralaba memberikan keuntungan kepada penerima waralaba,

⁶⁶ Sri Redjeki Slamet, 'WARALABA (FRANCHISE) DI INDONESIA', *Jurnalica*, 8.85 (2011), h. 129.

melibatkan elemen-elemen seperti nama, merek dagang, produk, Standar Operasional Prosedur (SOP), manajemen, dan faktor terkait lainnya selama periode waktu tertentu.⁶⁷ Beberapa unsur yang lazim ada dalam waralaba, yaitu:

- a) Payung hukum sebagai perlindungan bagi eksistensi bisnis waralaba.
- b) Keterikatan kontrak antara pemberi waralaba dan penerima waralaba, keduanya sebagai pihak terkait.
- c) Keberadaan merek dan produk yang memiliki keunikan dan daya jual.
- d) Standar Operasional Prosedur (SOP), manajemen, serta pelatihan dan bimbingan yang secara berkala disediakan oleh pemberi waralaba kepada penerima waralaba sesuai dengan perjanjian.
- e) Pemberian *fee* (*initial fee* dan *royalty fee*) dari penerima waralaba kepada pemberi waralaba sebagai imbalan atas pelatihan, bimbingan, dan pengelolaan usaha yang telah dipindahkan.
- f) Pengelolaan usaha yang ditransfer dari pemberi waralaba kepada penerima waralaba sebagai bagian dari perjanjian.

Perjanjian waralaba berisi sekumpulan persyaratan, ketentuan, dan komitmen yang disusun dan diharapkan oleh *franchisor* untuk para *franchisee*. Dalam perjanjian waralaba,

⁶⁷ H. Syahrani, 'BISNIS WARALABA DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH', *AT - TARADHI Jurnal Studi Ekonomi*, 3.2 (2012), h. 137.

terlibat pihak *franchisor* sebagai pemberi waralaba, *franchisee* sebagai penerima waralaba, dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan sebagai entitas yang mengawasi industri waralaba.⁶⁸ Adapun pokok-pokok isi dari perjanjian waralaba tersebut diantaranya:

- 1) Pemberian hak *franchise*
- 2) Lokasi, *counter* dan masa percobaan
- 3) Jangka waktu *franchise*
- 4) Biaya *franchise* dan cara pembayaran selama jangka waktu tertentu
- 5) Royalti
- 6) Pemeliharaan citra

3. Kriteria-kriteria Waralaba

Waralaba pada dasarnya merupakan suatu konsep pemasaran yang bertujuan untuk memperluas jaringan usaha dengan cepat. Waralaba bukanlah sebuah opsi alternatif, melainkan merupakan salah satu strategi yang sama kuat dan strategisnya dengan cara konvensional dalam mengembangkan bisnis. Sistem waralaba bahkan dianggap memiliki keunggulan, terutama dalam hal pendanaan, sumber daya manusia (SDM), dan manajemen. Waralaba juga diakui sebagai jalur distribusi yang sangat efektif

⁶⁸ Asuan, 'Eksistensi Waralaba (Franchise) Menurut Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2007 Sebagai Perjanjian Innominaat', *Jurnal Unpal*, 15.3 (2017), h. 270

untuk mendekatkan produk kepada konsumen melalui penerima waralaba.

Berdasarkan Pasal 2 bersamaan dengan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah, bisnis waralaba harus memenuhi kriteria-kriteria berikut:⁶⁹

- a. Bisnis itu memiliki ciri khas usaha
- b. Terbukti telah memiliki keuntungan
- c. Memiliki standar atas pelayanan barang dan atau jasa yang ditawarkan yang dibuat secara tertulis.
- d. Mudah diajarkan dan diaplikasikan
- e. Adanya dukungan yang berkesinambungan
- f. Hak kekayaan intelektual yang telah terdaftar

4. Bentuk-bentuk Waralaba

Menurut Brayce Webster sebagaimana yang dikutip Siti Redjeki Slamet mengemukakan bentuk-bentuk waralaba, yakni sebagai berikut:⁷⁰

- 1) *Product franchise*, *franchisor* memberikan kebebasan kepada *franchisee* untuk memproduksi dan mendistribusikan produk-produk tertentu dengan menggunakan nama merek dan sistem pemasaran yang telah ditentukan atau dikembangkan oleh *franchisor*. Pemberi waralaba akan mendapatkan keuntungan dari praktik-praktik yang dilakukan oleh *franchisee*. Model ini

⁶⁹ Menteri Perdagangan RI.

⁷⁰ Slamet, *Waralaba..*, h. 131.

dapat berupa lisensi penjualan, keagenan, dan distributor, seperti contohnya dealer mobil dan stasiun pompa bensin.

- 2) *Business format franchising*, adalah sistem waralaba yang umum dan berkembang pesat saat ini. Pada jenis waralaba ini, *franchisee* mengoperasikan bisnis dengan menggunakan merek *franchisor*. Sebagai imbalan atas penggunaan merek *franchisor*, *franchisee* diharuskan untuk mengikuti metode standar pengoperasian dan tunduk pada pengawasan *franchisor*, termasuk dalam hal bahan yang digunakan, lokasi usaha, desain outlet, jam operasional, persyaratan tenaga kerja, dan aspek lainnya. *Franchisor* memberikan konsep bisnis secara menyeluruh, mencakup strategi pemasaran, panduan operasional, dan dukungan operasional kepada *franchisee*. Oleh karena itu, identitas *franchisee* terintegrasi dengan *franchisor*. Dalam hal ini, *franchisor* memperluas bisnisnya dengan membuka outlet yang dijalankan oleh *franchisee* yang tertarik untuk bermitra. Bisnis waralaba ini banyak diterapkan di industri makanan siap saji, contohnya Kentucky Fried Chicken (KFC) dan McDonald's.
- 3) *Manufacturing franchises*, melibatkan *franchisor* yang memberikan pengetahuan tentang suatu proses produksi kepada *franchisee*. *Franchisee* kemudian memasarkan produk-produk tersebut dengan mengikuti standar produksi dan menggunakan merek yang sama dengan *franchisor*. Jenis waralaba ini sering diterapkan dalam industri produksi dan distribusi minuman ringan, seperti Coca-Cola dan Pepsi.

Dalam mengelola usaha waralaba, terdapat keuntungan dan kekurangan. Beberapa keuntungan bagi pihak *franchisee*, seperti yang dikemukakan oleh Siti Malikhatus Badriyah, mencakup:

1. Merek yang terkenal dan standar kualitas yang konsisten pada produk dan layanan.
2. Penggunaan resep khusus dalam pemasaran dan pencatatan.
3. Mendapatkan saran terkait pemilihan lokasi, desain outlet, strategi pemasaran, dan kebutuhan modal.
4. Memiliki kerangka bisnis yang sudah teruji.
5. Akses kepada metode dan prosedur operasi untuk pembuatan serta penjualan produk.
6. Memanfaatkan keberadaan merek yang sudah dikenal luas.
7. Menerima informasi berguna mengenai kompetisi, kebutuhan pasar, dan kebiasaan konsumen.
8. Mendapatkan sumber pengadaan barang dan jasa yang sudah tersedia.
9. Pelatihan dari profesional di bidangnya.
10. Potensi bantuan keuangan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Selain keuntungan, terdapat beberapa kerugian yang mungkin dihadapi oleh *franchisee*, antara lain :⁷¹

1. Keterbatasan dalam mengontrol operasional bisnis.
2. Adanya biaya *franchise* yang harus dibayar.
3. Kesulitan dalam menilai kualitas dan kredibilitas *franchisor*.
4. Adanya kontrak dengan pembatasan tertentu.
5. Tingkat ketergantungan yang tinggi pada keputusan dan kebijakan *franchisor*.
6. Keterbatasan dalam merumuskan kebijakan sendiri karena harus mengikuti aturan *franchisor*.
7. Risiko terkait penurunan reputasi dan citra merek yang mungkin terjadi.

⁷¹ Siti Malikhatus Badriyah, *Aspek Hukum Perjanjian Franchise* (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2019), h. 54.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A Profil BAZNAS RI

1. Profil Singkat BAZNAS RI

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 menetapkan dan membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan satu-satunya lembaga yang dibentuk dan diresmikan oleh pemerintah. Tujuan pembentukan BAZNAS yaitu untuk bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional. Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat merupakan salah satu landasan yuridis yang memperkuat dan mengatur tentang peran zakat sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional. Menurut Undang-undang 2011, pengelolaan zakat mencakup aktivitas perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan.⁷² Dalam menjalankan tugas dan perannya BAZNAS bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab penuh kepada presiden melalui menteri agama. Dengan berasaskan syariah Islam, keadilan, amanah, kemanfaatan, terintegrasi, akuntabilitas serta adanya kepastian hukum merupakan asas yang dijalankan oleh BAZNAS. Untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat pemerintah juga mendirikan badan amil zakat yang ada di setiap kabupaten/kota serta provinsi.

⁷² ‘Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat’.

Berikut merupakan tujuan BAZNAS dalam melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional:

1. Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kuat, terpercaya, dan modern
2. Terwujudnya pengumpulan zakat nasional yang optimal
3. Terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan umat, dan pengurangan kesenjangan sosial
4. Terwujudnya profesi amil zakat nasional yang kompeten, berintegritas, dan sejahtera
5. Terwujudnya sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional yang mengadopsi teknologi mutakhir
6. Terwujudnya perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat dengan kelola yang baik dan terstandar
7. Terwujudnya hubungan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dan mustahik
8. Terwujudnya sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan zakat nasional
9. Terwujudnya Indonesia sebagai *center of excellence* pengelolaan zakat dunia

2. Visi dan Misi BAZNAS RI

- Visi
Menjadikan lembaga utama menyejahterakan umat
- Misi

- a) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintahan non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DKSL secara masif dan terukur.
- c) Memaksimalkan pendistribusian ZIS-DKSL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- d) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
- e) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- f) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
- g) Membangun kemitraan antara muzaki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
- h) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.
- i) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.⁷³

⁷³ <https://baznas.go.id/baznas-profile>, diakses pada tanggal 18 Desember 2023.

3. Susunan Kepengurusan BAZNAS RI

- a. Struktur kepemimpinan program ini terdiri dari beberapa jabatan sebagai berikut:
 - 1) Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA menjabat sebagai Ketua.
 - 2) Mokhammad Mahdum, SE, MIDEc, Ak, CA, CPA, CWM menduduki posisi Wakil Ketua.
 - 3) Dr. Ir. H. Muhammad Nadrattuzaman Hosen menjadi Pimpinan Bidang Teknologi dan Informasi.
 - 4) Prof. (H.C) Dr. Zainulbahar Noor, SE, M.Ec menangani Pimpinan Bidang Perencanaan, Kajian, dan Pengembangan.
 - 5) Saidah Sakwan, M.A bertanggung jawab atas Pimpinan Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan.
 - 6) Rizaludin Kurniawan, M.Si memimpin Pimpinan Bidang Pengumpulan.
 - 7) Kol. CAJ (Purn.) Drs. Nur Chamdani menduduki jabatan Pimpinan Bidang SDM, Keuangan, dan Umum.
 - 8) H. Achmad Sudrajat, Lc, MA bertanggung jawab atas Pimpinan Bidang Koordinasi Nasional.
 - 9) Prof. Dr. Phil. H. Kamarudin Amin, MA dan Suminto, M.Sc, Ph.D menjabat sebagai Pimpinan Ex-Officio.
- b. Adapun Deputy dan Sestama memiliki susunan sebagai berikut:
 - 1) M. Arifin Purwakananta menjabat sebagai Deputy I Bidang Pengumpulan.
 - 2) Dr. H. M Imadadun Rahmat, M.Si bertanggung jawab atas Deputy II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan.

- 3) Dr. H. Muchlis M. Hanafi, Lc, MA menempati posisi Sekretaris Utama

4. Program BAZNAS RI

Ada beberapa program yang dimiliki BAZNAS RI yang sesuai dengan bidangnya serta disesuaikan dengan kebutuhan umat, terlebih mustahik maupun masyarakat yang membutuhkan. Berikut merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS RI :⁷⁴

Tabel 1
Program BAZNAS RI

No	Bidang	Program
1.	Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none">- Paket logistik keluarga- Bank makanan- Bantuan sosial kemanusiaan- Bantuan lembaga sosial Islam- Bantuan penyandang disabilitas- Rumah layak huni- Zakat fitrah- Kurban- Fidyah
2.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none">- Rumah sehat BAZNAS

⁷⁴ <https://baznas.go.id/program/optimasi-produk>, diakses pada tanggal 18 Desember 2023.

3.	Pendidikan dan Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> - Beasiswa cendekia BAZNAS - Sekolah cendekia BAZNAS - Dakwah BAZNAS
4.	Kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - BAZNAS tanggap bencana
5.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi perkotaan <ul style="list-style-type: none"> - Zmart - Z-Chicken - Z-Auto - <i>Santripreneur</i> - <i>Microfinance</i> (bank Zakat mikro, BAZNAS <i>microfinance</i> desa, BAZNAS <i>microfinance</i> masjid) - Ekonomi pedesaan <ul style="list-style-type: none"> - Balai ternak - Lumbung pangan - Zakat Community Development (ZCD) - Pemberdayaan UMKM

		<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi dan pemasaran produk - ZCoffee
--	--	--

B Profil BAZNAS Kota Semarang

1. Profil Singkat BAZNAS Kota Semarang

Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang awalnya dikenal dengan nama tersebut sebelum mengalami perubahan menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Proses pembentukan Badan Amil Zakat Kota Semarang diatur dalam Surat Keputusan Walikota Semarang No. 451/1/05/159 yang diterbitkan pada tanggal 13 Juni 2003. Pada periode awal kepemimpinan, SK Walikota H. Mustain menjabat sebagai Ketua BAZ Kota Semarang (2003-2007), disusul oleh H. Mahfudz Ali, M.Si (2007-2010), dan Hendrar Prihadi, SE., MM yang memimpin lembaga ini selama dua periode (2010-2017). Setelah berlakunya Undang Nomor 23 tahun 2011 yang mengatur pengelolaan zakat, struktur kepemimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang diubah menjadi format komisioner yang terdiri dari seorang Ketua dan 4 (empat) Wakil Ketua. H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE, MM, menjadi Ketua BAZNAS Kota Semarang yang menjabat untuk periode 2017-2022 dan terpilih kembali untuk masa tugas 2022-2027. Dengan kepemimpinan yang baru, diharapkan BAZNAS Kota

Semarang dapat lebih fokus dalam mendukung upaya Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi masalah kemiskinan.⁷⁵

2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang

1. Visi

Menjadikan pengelola zakat yang profesional

2. Misi

- a) Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target pengumpulan.
- b) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurai kesenjangan sosial.
- c) Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel.
- d) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang.
- e) Menggerakkan dakwah Islam melalui sinergi umat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang.
- f) Membudidayakan berzakat sebagai gaya hidup.
- g) Zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladatul thayyibatun warabbun ghafur*.

⁷⁵ <https://baznaskotasemarang.org/sejarah/>, diakses pada tanggal 18 Desember 2023.

3. Susunan Kepengurusan BAZNAS Kota Semarang

Dalam menjalankan pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang memiliki susunan kepengurusan sebagai berikut :⁷⁶

Dalam Program BAZNAS Kota Semarang, struktur organisasi terdiri dari beberapa jabatan sebagai berikut:

- 1) Ketua program ini dipegang oleh H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE., MM.
- 2) Wakil Ketua I, yang merupakan Pimpinan Bidang Pengumpulan, dijabat oleh Drs. Labib Abdullah, MM.
- 3) Wakil Ketua II, yang bertanggung jawab atas Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, dipegang oleh Hj. Afifah, S.Pd.
- 4) Wakil Ketua III, yang menangani Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan, diisi oleh H. Nur Fuad, S.Ag.
- 5) Wakil Ketua IV, yang memimpin Bidang Administrasi dan Umum, diemban oleh Hj. Aminah, S.Pd,I.

Selain itu, terdapat unsur pelaksana yang melibatkan beberapa individu, antara lain Muhammad Asyhar, S.Sos.I, Drs. Mundakir, Hj. Siti Rochayah, Ahmad Muhtadin, S.HI, Wahyudi, S.H, Tri Mursito, A.Md, Ripa’I, S.H, Suwarto, Valentinan Asih Dwi K., Diah Ayu Nur Afifah M. S.Pd, Desy Kurnia Priyantini, A.Md, Sabrina

⁷⁶ <https://baznaskotasemarang.org/struktur-organisasi/>, diakses pada tanggal 18 Desember 2023.

Nur Baiti Rahma, A.Md, Ak, Norhidayah, S.Pd, Desy Tunjungsari,
Rizal Aditya A.M, Amelia Firdausa Duana, S.Ds.

4. Program BAZNAS Kota Semarang

Tabel 2

Program BAZNAS Kota Semarang⁷⁷

No	Bidang	Program
1.	Semarang Sehat	<ul style="list-style-type: none">- Khitanan massal Program bantuan layanan kesehatan yang diperuntukkan kepada warga kota Semarang yang ingin mengkhitankan anak-anak mereka.- Gerakan jambanisasi Program ini merupakan salah satu upaya agar warga miskin memiliki jamban sendiri sehingga kesehatan mereka tetap terjaga.- Pengobatan gratis dan layanan ambulans

⁷⁷ <https://baznaskotasemarang.org/semarang-makmur/>, diakses pada tanggal 18 Desember 2023.

		<p>Program ini ditujukan kepada warga yang kurang mampu untuk mendapatkan layanan pengobatan gratis dan merupakan warga Kota Semarang dan jauh dari puskesmas. Dan fasilitas layanan mobil ambulans dapat dimanfaatkan masyarakat secara gratis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan bagi kaum difabel <p>Program bantuan ini ditujukan kepada para penyandang difabel yang belum mampu atau tidak mampu dalam bentuk pemberian alat bantu sesuai dengan kebutuhan penyandang cacat dan bantuan ekonomi bagi keluarga penyandang cacat.</p>
2.	Semarang Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggap bencana <p>Program bantuan tanggap bencana merupakan bentuk respon dan kepedulian dalam merespon dan</p>

		<p>memberikan bantuan kepada warga yang terkena musibah. Bantuan ini dapat berupa bantuan evakuasi, recovery dan rekonstruksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rehab rumah tidak layak huni Program ini ditujukan kepada warga yang memiliki rumah dengan kondisi yang tidak layak huni serta dengan berpenghasilan rendah. Bantuan ini dapat berupa perbaikan atap, dinding, lantai dan lain sebagainya. Sehingga rumah tersebut layak dihuni dan dapat memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi penghuninya. - Bantuan ibnu sabil Program bantuan ini diberikan kepada orang-orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir)
--	--	--

		akan tetap kehabisan bekal di tengah perjalanan.
3.	Semarang Makmur	<ul style="list-style-type: none"> - Bina Mitra Mandiri Program ini merupakan pendayagunaan zakat produktif yang diberikan kepada mustahik berupa pemberian dana bergulir, pengetahuan wirausaha dan pembinaan agar dapat membangun lapangan usaha sendiri dengan dibekali dengan pembinaan karakter agar semakin mandiri - Sentra Ternak Program ini menyoasar pada mustahik di daerah yang masih banyak hasil pertanian atau pakan ternak yang kemudian diberikan bantuan berupa hewan ternak dan pembinaan dan pembudidayaan hewan ternak. Tujuan dari program ini yaitu agar

		dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik.
--	--	--

C Program Z-Chicken

1. Profil Z-Chicken

Nama Z-Chicken merupakan gabungan dari dua kata yaitu huruf Z yang berarti singkatan dari zakat, sedangkan Chicken yang berarti ayam. Z-Chicken merupakan program pemberdayaan ekonomi mustahik dibidang kuliner berupa produk ayam krispi. Produk Z-Chicken berupa ayam krispi yang renyah dengan bumbu yang khas. Z-Chicken dijual dengan konsep outlet gerobak dengan harga yang terjangkau sehingga dapat dinikmati semua kalangan. Program Z-Chicken merupakan bentuk pendayagunaan zakat produktif yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik sehingga mereka dapat menjadi muzaki sepenuhnya. Dalam rangka mendukung dan mengembangkan program Z-Chicken BAZNAS memiliki rencana atau strategi sebagai berikut :⁷⁸

- a) Membangun ekosistem bisnis Z-Chicken milik mustahik dari hulu hingga hilir diantaranya mulai dari peternakan ayam, rumah potong ayam (RPA) dan *distribution center*.
- b) Membangun korporasi usaha bersama milik mustahik dalam penyiapan bahan baku dan standar kualitas.
- c) Memperluas jaringan pemasaran.

⁷⁸ BAZNAS RI, 'PROGRAM ZCHICKEN BAZNAS'.

- d) Membangun *franchise* usaha Z-Chicken untuk memperluas jaringan penjualan.

Adapun target dan output yang hendak dicapai dalam program Z-Chicken ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Tercapainya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan ekonomi rumah tangga mustahik di Indonesia
- 2) Meningkatnya pendapatan mustahik dari hasil usaha mikro dan kecil.
- 3) Meningkatnya kapasitas *skill* pelaku usaha mikro dan kecil.
- 4) Tersalurnya dana bantuan modal usaha bagi mustahik.
- 5) Meningkatnya diversifikasi produk kualitas produk, dan penjualan.
- 6) Meningkatnya kepemilikan aset produktif bagi mustahik.
- 7) Terbangunannya ekosistem bisnis usaha bersama mustahik.
- 8) Meningkatnya kapasitas *hard skill* mustahik dibidang usaha mikro dan kecil.
- 9) Meningkatnya kapasitas *soft skill* mustahik dibidang usaha mikro dan kecil.

Berdasarkan data persebaran yang dikeluarkan BAZNAS per bulan Agustus 2022 program Z-Chicken baru dijalankan hanya di lima provinsi yang ada di pulau jawa, provinsi-provinsi tersebut diantaranya yaitu, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tidak semua wilayah di provinsi tersebut Jawa terdapat program Z-Chicken dikarenakan didasarkan pada

potensi ekonomi yang ada dimasing-masing wilayah. Persebaran program Z-Chicken di Provinsi Banten hanya terdapat di Kabupaten Serang. Sedangkan di Provinsi DKI Jakarta persebarannya berada di Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta timur, Jakarta Pusat dan Jakarta Barat. Persebaran Program Z-Chicken di Provinsi Barat berada di Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Subang, Kota Bekasi dan Kota Bogor. Di Jawa Tengah sendiri program ini tersebar di Kabupaten Semarang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Kendal, Kota Tegal dan Kota Semarang. Sedangkan di Jawa Timur program ini terdapat di Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Tuban dan Kota Mojokerto. Serta program Z-Chicken didukung dengan adanya 20 titik *stock point* diseluruh wilayah Indonesia.

2. Skema Usaha Z-Chicken

Dalam menjalankan usaha Z-Chicken BAZNAS berupaya untuk membentuk bisnis yang saling bersinergi mulai dari hulu hingga hilir. Berikut merupakan skema usaha yang dicanangkan oleh BAZNAS diantara sebagai berikut :

- 1) Kerjasama dengan vendor *supplier* penyedia ayam marinasi, saos, kemasan dan lain-lain.
- 2) Sinergi dengan supplier tentang platform pencatatan keuangan khusus binaan BAZNAS.
- 3) Kerjasama dengan platform penjualan online.

- 4) Supplier ayam marinasi juga sebagai *quality control* produk mitra Z-Chicken.
- 5) *Stock Point* (SP) adalah unit distribusi milik mustahik (mitra Z-Chicken) yang hadir di setiap wilayah program
- 6) SP dapat dibentuk oleh BAZNAS dan supplier atau memanfaatkan SP yang telah ada dari pihak Supplier
- 7) SP mengelola *supply* kebutuhan jualan minimum 30 Mitra Z-Chicken. “Jika jumlah mustahik/gerobak Z-Chicken tidak memenuhi batas minimum maka disarankan untuk mengikuti lokasi SP yang saat ini sudah ada”
- 8) SP Juga dapat berperan secara mandiri menjual bahan baku frozen
- 9) Mustahik (Mitra ZChicken) hanya diperkenankan menjual barang yang berasal dari *Stock Point* (SP).
- 10) Sebaran penjaja dalam lingkup 1 SP tidak terlalu jauh untuk memudahkan distribusi
- 11) Mitra Z-Chicken menjalankan bisnis sesuai SOP SP
- 12) Koperasi sebagai rumah besar dari proses bisnis usaha Z-Chicken
- 13) Koperasi hadir sebagai bentuk kemandirian program yang secara berkelanjutan

Gambar. 1

Skema Korporasi Bisnis Z-Chicken



Sumber : Arsip BAZNAS RI

Berikut merupakan penjelasan gambar skema korporasi bisnis Z-Chicken :

- a. Peternakan ayam & Rumah Potong Ayam (RPA) dapat bekerja sama dalam lingkup lokal di masing-masing wilayah program
- b. Rumah produksi beroperasi dengan supervisi dan *quality control* dari manajemen pusat dan mitra
- c. *Stock point* dapat bekerja sama dengan *supplier* untuk penjualan bahan pendukung usaha Z-Chicken seperti saus, *packaging*, minyak goreng, dan sebagainya

- d. Juragan Z-Chicken/mustahik pelaku usaha Z-Chicken diwajibkan membeli bahan baku penjualan dari *stock point*, demi keseragaman standar kualitas produk

3. Z-Chicken di Kota Semarang

Program Z-Chicken menjadi salah satu program yang dikembangkan BAZNAS yang sejajar dengan program perkotaan yang lainnya, seperti Z-Mart dan Z-Auto. Z-Chicken di Kota Semarang sendiri diluncurkan pada tanggal 16 Juli 2022, alasan ditetapkannya Kota Semarang menjadi wilayah persebaran Z-Chicken yaitu Kota Semarang memiliki potensi kuliner yang besar dan didukung dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai, hal ini bisa dilihat dari adanya pemasaran digital yang mendukung, seperti *GoFood*, *GrabFood* dan *ShopeeFood*.

“Program Z-Chicken ini, belum ke seluruh Indonesia hanya terdapat di wilayah tertentu saja. Program ini sudah satu tahun dilaksanakan di Kota Semarang, ada 37 titik penerima bantuan program Z-Chicken”⁷⁹

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan Nihayatul Mirzah terkait persebaran program Z-Chicken di Indonesia, tidak semua wilayah mendapat kuota program ini, hanya wilayah yang memiliki potensi kuliner yang dan sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga nantinya program

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

pemberdayaan dapat dirasakan oleh penerima bantuan secara maksimal.

“Jadi program ekonomi perkotaan di BAZNAS itu ada beberapa macam. Contohnya seperti di UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo ada 3, yaitu Z-Coffee, Z-Chicken, dan Z-Mart. Nah, di Kota Semarang penerima Z-Chicken ada 37, alhamdulillah di setiap kabupaten/kota, wilayah itu kita dapat satu kuota program, dari pusat. Untuk itu, kita dapat 1 kuota program dari pusat, untuk di Kota Semarang kita dapat kuota Z-Chicken, berbeda perwilayah, di Demak dapat kuota Z-Mart, Kendal sama Z-Chicken juga, dan ada juga Z-Auto, itu bengkel. Sesuai dengan potensi atau kebutuhan perwilayah.”⁸⁰

Dengan adanya program Z-Chicken diharapkan mampu dalam membantu mustahik untuk lebih produktif lagi. Sehingga penerima bantuan program Z-Chicken dapat sepenuhnya menjadi muzaki. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Nur Fuad selaku Manajer Program Z-Chicken.

“Tujuan program ini adalah yang pasti pemberdayaan mustahik bagaimana penyaluran zakat itu bisa lebih produktif sehingga tidak sekedar konsumtif dimana diberikan langsung habis, dengan bentuk modal usaha (zakat produktif) arahnya mengubah mustahik menjadi muzaki”⁸¹

⁸⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

4. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Pendayagunaan Zakat Program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang

Berdasarkan temuan di lapangan pada tahap implementasi program Z-Chicken, BAZNAS memiliki mekanisme sebagai berikut:

a) Sosialisasi program

Dalam upaya mensosialisasikan program Z-Chicken kepada masyarakat khususnya kepada mustahik BAZNAS melakukan sosialisasi dengan cara menyebarkan pamflet melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp. Sehingga khalayak umum bisa mengetahui tersebut. Tak jarang calon penerima bantuan mengetahui program ini melalui beberapa pihak diantaranya pihak kelurahan, kumpulan ibu-ibu pengajian, serta para pejabat dan pihak BAZNAS itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Nihayatul Mirzah:⁸²

“Salah satunya melalui Instagram dan melalui kerja sama seperti yang di UIN ini.”

Selain itu pihak BAZNAS juga mensosialisasikan melalui mulut ke mulut, serta bekerjasama dengan beberapa lembaga atau instansi. Salah satu lembaga yang ditunjuk BAZNAS untuk mensosialisasikan program Z-Chicken kepada ibu-ibu pengajian, sekaligus yaitu Pengajian Ibu-ibu Masjid Agung Jawa Tengah (PIMAJT). Lembaga PIMAJT memberikan 2

⁸² ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

rekomendasi mustahik yang sekiranya layak dibantu., yaitu atas nama Miatun Khasanah dan Djubaidah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ika selaku humas PIMAJT:⁸³

“Didalam program Z-Chicken ini kan kalau di tempat kita ada koordinatornya, saya sebagai koordinator karena ada 2 jamaah, koordinatornya saya, pelaporan semuanya ke saya nanti saya melaporkan ke mbak Niha.”.

b) Pemetaan potensi mustahik

Pemetaan potensi mustahik merupakan upaya untuk menyeleksi calon penerima bantuan, dimana proses seleksi dimulai dari pengumpulan berkas dan asesmen kelayakan mustahik. Hal tersebut dilakukan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat memberikan dampak yang positif.

Adapun berkas yang dibutuhkan untuk mengajukan bantuan Z-Chicken diantaranya yaitu fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) berdomisili Semarang, fotokopi Kartu keluarga (KK) Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), form asesmen, surat pernyataan, dan surat rekomendasi takmir masjid. Berdasarkan pernyataan Nur Fuad:⁸⁴

“Program ini sudah satu tahun dilaksanakan di Kota Semarang, ada 37 titik penerima manfaat Z-Chicken, terutama fakir miskin dan muallaf, dengan membawa persyaratan SKTM, data diri KTP Kota Semarang, dan mengisi formulir asesmen, setelah mengajukan lalu di

⁸³ ‘Hasil Wawancara Dengan Ika Selaku Humas PIMA-JT MAJT Sebagai Mitra Yang Bekerjasama Dengan BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 21 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’.

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

survei apakah sesuai keadaan, bantuan berupa gerobak dan modal usaha... ”.

Dalam proses ini, yang menjadi pembeda program Z-Chicken dengan program yang lain yaitu dalam hal pengumpulan berkas, calon penerima bantuan harus mengisi form asesmen. Di dalam form asesmen berisikan terkait dengan profil calon penerima bantuan Z-Chicken, diantaranya yaitu nama lengkap, Nomor Induk Kependudukan (NIK), tempat dan tanggal lahir, status pernikahan, total anggota keluarga, alamat lengkap, nomor telepon atau handphone, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan dan pendidikan terakhir. Kemudian kelayakan mustahik, yang terdiri dari anggaran rumah tangga meliputi pendapatan keluarga dan pengeluaran keluarga perbulan, dan lingkungan tempat tinggal yang meliputi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kondisi rumah. Tujuan dari pengisian form asesmen ini yaitu untuk melihat latar belakang dan potensi calon penerima bantuan Z-Chicken. Sebagaimana yang disampaikan Nihayatul Mirzah:⁸⁵


“Sama program yang lain, sama ya kebanyakan dari KTP, KK, SKTM, kalau di program Z-Chicken ini, kita persyaratannya sama kayak gitu tapi ada tambahan dua itu form asesmen sama surat pernyataan mustahik, dilihat dari form asesmen yang terdapat pendapatan. Yang paling urgen itu pendapatan sama pengeluaran. Kenapa patokannya 4 karena disini tercantum banyak 8/kriteria

⁸⁵ ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

pendapatan contohnya poin 1, pendapatan pribadi dari usaha fried chicken, sebelumnya sudah usaha fried chicken atau belum kalau belum pernah coret saja. Poin 2, pendapatan pribadi dari usaha lain punya kesibukan lain apa, kalau gak punya pekerjaan tetap apa. Poin 3, pendapatan pasangan ada apa gak. Poin 4, pendapatan anggota keluarga lain contohnya dari anaknya, misalnya anaknya sudah kerja terus dapat dari anaknya, makanya patokannya 4 juta kalau ini di total semua soalnya banyak kriteria pendapatan yang masuk, kecuali disini pendapatan perbulan satu orang tok.”.

Gambar 2.

Form Asesmen

 BAZNAS <small>BANK AGAMA NASIONAL</small>	FORMULIR ASSESMENT MUSTAHIK PROGRAM ZCHICKEN
--	---

1. PROFIL MUSTAHIK

1. Nama Lengkap :
2. NIK :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Status Pernikahan :
5. Total Anggota Keluarga :
6. Alamat Lengkap :
7. Telp. / Hp :
8. Pekerjaan Utama :
9. Pekerjaan Sampingan :
10. Pendidikan Terakhir :

2. KELAYAKAN MUSTAHIK

2.1. Anggaran Rumah Tangga

a. Pendapatan Keluarga (per bulan)	b. Pengeluaran Keluarga (per bulan)
1. Pendapatan pribadi dari Usaha Fried Chicken : Rp.....	1. Konsumsi : Rp.....
2. Pendapatan pribadi dari usaha lain : Rp.....	2. Sanitasi (sabun, odol, shampoo, dll) : Rp.....
3. Pendapatan pasangan : Rp.....	3. Konsumsi gula : Rp.....
4. Pendapatan anggota keluarga lain (anak, dll) : Rp.....	4. Transportasi : Rp.....
	5. Sosial (suran, sedekah, dll) : Rp.....
Total Pendapatan : Rp.....	6. Tempat tinggal (jika masih sewa) : Rp.....
	7. Pendidikan : Rp.....
	8. Hibang : Rp.....
	Total Pengeluaran : Rp.....

2.2. Lingkungan Tempat Tinggal

Berikanlah tanda (X) pada jawaban dari pertanyaan di bawah ini !

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Jumlah rumah yang dimiliki	<input type="checkbox"/> 1 rumah <input type="checkbox"/> Lebih dari 1, sebutkan jumlahnya.....	
2.	Kepemilikan rumah	<input type="checkbox"/> Kontrak <input type="checkbox"/> Sausara <input type="checkbox"/> Wali/Nenek/Kakek <input type="checkbox"/> Sendiri <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan.....	
3.	Dinding rumah	<input type="checkbox"/> Bilik-kayu <input type="checkbox"/> Setengah tembok <input type="checkbox"/> Tembok	

1

Sumber : Arsip BAZNAS RI

Setelah calon penerima melengkapi berkas seleksi administrasi. Kemudian dilanjutkan wawancara terkait dengan

latar belakang calon penerima bantuan dari berkas yang dikumpulkan, setelah itu pihak BAZNAS akan melakukan survei lapangan dilakukan untuk memastikan penerima bantuan tepat sasaran dan termasuk kategori mustahik miskin, serta memiliki komitmen dan motivasi usaha.

Dari sisi penerima bantuan juga mengungkapkan hal yang sama, berkaitan dengan proses pengajuan bantuan Z-Chicken dan pemberkasan diantaranya yang diungkapkan oleh Farida:⁸⁶

“Tahu program Z-Chicken dari suami, suami dapat informasi dari orang BAZNAS langsung, syaratnya KTP, KK, surat keterangan tidak mampu, terus form asesmen”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suharni :⁸⁷

“Prosesnya gak lama, karena setelah kita mengumpulkan KK, KTP, dan katanya syaratnya di Z-Chicken 1, harus UMKM yang sudah biasa jualan di bidang makanan, 2 harus mempunyai data didtks (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), waktu gitu harus punya itu. Harus minta ke kelurahan data itu. Alhamdulillah kelurahan juga mempermudah langsung di print kan, dari BAZNAS sendiri prosesnya gak lama, habis itu nanti ketemu dulu wawancara, survei kayak gitu, kalau sudah lengkap berkasnya cepet, kalau belum kan memang lama, kalau lamanya itu mengumpulkan KK, KTP. Wawancaranya ditanya seputar siap menerima gitu.

c) Analisa dan pemetaan hasil asesmen

⁸⁶ ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

⁸⁷ ‘Hasil Wawancara Dengan Suharni Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’.

Setelah semua seleksi dilalui maka dilanjutkan pada proses selanjutnya, yaitu proses analisa dan pemetaan hasil asesmen yang meliputi checking dan persetujuan berjenjang yang bertujuan untuk pengecekan terakhir serta menentukan penerima bantuan yang layak dibantu. Hasil penentuan ini melibatkan pihak-pihak yang terkait terutama pendamping program Z-Chicken. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur Fuad :⁸⁸

“Setelah mengajukan lalu di survei apakah sesuai keadaan, baru bantuan berupa gerobak dan modal usaha diberikan..”.

d) Pengajuan dan pencairan anggaran

Setelah proses analisis dan penetapan hasil asesmen ditetapkan, proses selanjutnya yaitu pengajuan dan pencairan anggaran yang sudah dianggarkan oleh BAZNAS yang selanjutnya akan diberikan kepada penerima bantuan Z-Chicken. Pencairan anggaran yang dimaksud yaitu berupa bantuan dalam bentuk gerobak, peralatan dagang dan bahan baku awal. Sebagaimana yang diungkapkan Nur Fuad:⁸⁹

“Bantuan ini berupa gerobak, alat masak, alat kerja, dan modal pas pertama kali selama 3 bulan istilahnya subsidi.”.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

e) Pelatihan usaha kepada mustahik

Bentuk pelatihan yang diberikan BAZNAS kepada para penerima bantuan program Z-Chicken yaitu pelatihan *soft skill* dan *hard skill* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penerima bantuan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Gambar 3

Pelatihan Usaha Kepada Mustahik



Sumber : Dokumentasi Z-Chicken Kota Semarang

Gambar diatas merupakan salah satu pelatihan yang diberikan BAZNAS kepada penerima bantuan Z-Chicken. Penerima bantuan diberikan pelatihan tentang manajemen keuangan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten dibidangnya.

Berikut merupakan pelatihan yang diberikan BAZNAS kepada penerima bantuan :

1. Pelatihan *hard skill*

Bentuk pelatihan *hard skill* yang dimaksud yaitu pelatihan memasak ayam krispi yang sesuai dengan SOP Z-Chicken. Dalam pelatihan ini penerima bantuan diajarkan mulai dari acara menepung ayam yang sudah dimarinasi, kemudian mencelupkan adonan ayam ke air es yang dilakukan berulang kali, setelah itu ayam yang telah di tepung, digoreng dengan minyak yang sudah dipanaskan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Farida:

*“Pertama awalnya pelatihan dulu, cara masakny kayak apa gitu, terus ada pelatihan langsung dari pusat Z-Chicken selama 1 hari dari pagi sampai siang, mulai dari cara memasak, cara penggorengan, cara filet ayam dengan benar, cara menggoreng ayam supaya mengembang gitu.”*⁹⁰

2. Pelatihan *soft skill*

Pelatihan *soft skill* juga diberikan oleh BAZNAS, bentuk pelatihan ini yaitu berupa *digital marketing* dan manajemen keuangan. Tujuan pelatihan ini agar penerima bantuan memiliki kemampuan dalam tata kelola keuangan dan pemasaran digital melalui *GrabFood*, *ShopeeFood* dan *GoFood*, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penjualan offline saja dan jangkauan pemasaran menjadi luas. Dengan kemampuan

⁹⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

manajemen keuangan yang baik tentunya penerima bantuan Z-Chicken mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan hingga membuat anggaran atau rencana penggunaan dana. Sebagaimana yang diungkapkan Nihayatul Mirzah:

“Dulu sudah banyak pelatihannya digital marketing, kita mendatangkan dosen dari berbagai kalangan terkait basicnya bisnis. Terus juga materinya pengelolaan keuangan manajemen keuangan juga”⁹¹

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Tatik Yayuk :⁹²

“Diajarin digital marketing kayak ShopeeFood, GoFood cuma saya belum daftar, diajarin mbak Niha GoFood. Laporan keuangan diajarin juga,”.

f) Intervensi program

Bentuk intervensi program yang dimaksud yaitu pemberian bantuan modal kerja, *branding* usaha Z-Chicken, dan peralatan investasi usaha. Bantuan modal kerja diberikan pada saat awal *launching* program Z-Chicken di Kota Semarang. Peralatan investasi usaha yang dimaksud yaitu berupa gerobak, peralatan memasak dan juga bahan baku pembuatan ayam krispi. Adapun branding usaha Z-Chicken

⁹¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

⁹² ‘Hasil Wawancara Dengan Tatik Yayuk Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 7 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB’.

sendiri berupa logo Z-Chicken dan logo BAZNAS yang terdapat pada gerobak sebagai tanda usaha ayam krispi tersebut brand atau merek yang dimiliki oleh Z-Chicken yang dikembangkan oleh BAZNAS. Sebagaimana yang diungkapkan Mimin:⁹³

“Bantuan yang dikasih gerobak, peralatan masak, sama bahan baku dan modal awal untuk sewa tempat sewa tempat satu kali.”.

Gambar 4
Gerobak Z-Chicken



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas merupakan bantuan yang diberikan BAZNAS kepada penerima bantuan Z-Chicken dalam bentuk peralatan usaha. Pengadaan gerobak dilakukan di wilayah

⁹³ ‘Hasil Wawancara Dengan Mimin Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

masing-masing dan logo mitra dapat disesuaikan di sebelah logo BAZNAS. Adapun spesifikasi gerobak yaitu ukuran gerobak 120 cm x 60 cm x 180 cm, rangka terbuat dari besi atau aluminium hitam anodized tebal 0.6-1.3 mm, dinding ACP(Aluminium Composite Panel) 3 mm, etalase kaca 5 mm dengan pintu dan lampu penghangat, branding sticker vinyl dan kunci laci.

Gambar 5
Peralatan Usaha Z-Chicken



Sumber : Arsip BAZNAS RI

Gambar diatas merupakan peralatan usaha yang diberikan BAZNAS kepada penerima bantuan Z-Chicken. Adapun peralatan usaha yang didapatkan yaitu satu set kompor mawar dan dudukan, penggorengan, regulator, dan selang kompor, tabung gas 3 kg, baskom *butter mix*, jepitan gorengan, baskom stainless, ayakan tepung, saringan minyak, dan thermometer minyak.

Gambar 6
Bahan Baku Z-Chicken



**Ayam Marinasi cut 10,
berat 0,9-1,0 kg**



**Tepung Outlet,
berat 1 kg**



**Red1 Sambal
Sachet, isi 24 pcs**



**Red1 Tomat
Sachet, isi 25 pcs**



**Paperbag, size
20x11x6 cm**



**Paperbox, size
15x13x6,5 cm
Bahan Ivory**

Sumber : Arsip BAZNAS RI

Adapun bahan baku yang diberikan oleh BAZNAS kepada penerima bantuan yaitu ayam marinasi, tepung bumbu, minyak goreng, saos tomat sachet, saos sambal sachet, lunch atau paper box dan paperbag.⁹⁴

g) Pendampingan intensif

Pendampingan intensif juga diberikan oleh BAZNAS yang bertujuan untuk membantu para penerima bantuan Z-Chicken, ketika mengalami kendala dalam menjalankan usahanya. Pendampingan intensif dilakukan melalui pertemuan kelompok dengan materi yang terukur, serta pendampingan personal. Pendampingan senantiasa siap siaga ketika para penerima bantuan membutuhkan saran atau masukan. Contoh ketika penjualan sepi, maka pendamping menyarankan untuk melakukan inovasi

⁹⁴ Program ZChicken BAZNAS RI.

produk, menyarankan untuk pindah lokasi jualan hingga menyarankan untuk melakukan diskon atau promosi. Pendamping juga memonitoring penerima bantuan melalui pelaporan keuangan mingguan yang dikirim penerima bantuan serta melalui pembelian bahan baku di *stock point*. Sebagaimana yang diungkapkan Nur Fuad:⁹⁵

“Pendampingan kita lakukan sampai sekarang. Pendamping berkeliling outlet sesuai dengan jadwalnya, lalu secara periodik, sebulan sekali mereka (mustahik) kita kumpulkan untuk diberikan edukasi mengenai kewirausahaan”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nihayatul Mirzah:⁹⁶

“Setiap sebulan sekali ada pertemuan kelompok, selain evaluasi ada pengumpulan kencreng (program cinta sedekah).”.

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Sulatinah:⁹⁷

“Setiap pertemuan dikasih semangat, bagaimana kalau jualan supaya laku, bagaimana caranya menerapkan strateginya, dikasih saran untuk cari tempat yang strategis, yang penjualannya ramai gitu.”.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁹⁶ ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

⁹⁷ ‘Hasil Wawancara Dengan Sulatinah Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

Gambar 7

Monitoring Pendamping kepada Mustahik



Sumber : Dokumentasi penelitian

Gambar diatas merupakan tindak lanjut pendampingan intensif yang dilakukan oleh pendamping sebulan sekali atau ketika penerima bantuan membutuhkan pendampingan. Gambar diatas wujud pendampingan intensif kepada Mimin penerima bantuan Z-Chicken.

h) Supervisi dan reporting

Supervisi dan reporting dilakukan secara berjenjang melalui pelaporan baik laporan keuangan dan laporan progres usaha para penerima bantuan Z-Chicken, dimana laporan tersebut dilakukan secara berkala, baik perminggu, perbulan, persemester dan pertahunan kepada BAZNAS RI. Laporan ini dilakukan oleh pendamping program Z-Chicken. Dari hasil laporan tersebut akan menjadi bahan tinjauan terhadap progres

pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nihayatul Mirzah:⁹⁸

“Kan BAZNAS pusat terbatas untuk kelapangan jadi ada data laporan keuangan, yang mengelola saya, jadi setiap mustahik itu saya kasih lembaran laporan keuangan harian pendapatan buat perhari omset berapa, coba saya carikan. Intinya dari situ setiap hari senin sebelum jam 9 malam semua penerima bantuan itu, saya suruh fotokan terus kirimkan ke saya, biar saya tahu progres setiap minggunya seperti apa, itu yang pertama, yang kedua untuk laporan saya ke pusat, jadi di pusat pun setiap bulan saya harus buat laporan keuangan pendapatan setiap outlet yang ada di Kota Semarang.”

5. Konsekuensi Jika Penerima Bantuan Z-Chicken Tidak Aktif Usaha

Konsekuensi yang harus diperhatikan oleh penerima bantuan Z-Chicken yaitu kelangsungan usaha yang dijalankan ketika penerima bantuan Z-Chicken sudah tidak lagi aktif berjualan, maka akan dialihkan kepada mustahik yang lain. Dari sudut pandang BAZNAS pendayagunaan zakat produktif merupakan bagian dari amanah atau tanggung jawab kepada muzaki. Serta dengan mempertimbangkan kelangsungan usaha Z-Chicken bagi penerima bantuan yang masih menjalankan usaha. Usaha Z-Chicken mengangkat konsep waralaba dimana penerima bantuan harus mengikuti prosedur atau SOP yang ditetapkan oleh BAZNAS, mulai

⁹⁸ ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

dari bahan baku ayam, tepung, saos, kemasan harus membeli dari stock point. Sehingga tidak diperbolehkan membeli ditempat lain. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan standar produk dari Z-Chicken itu sendiri dan untuk membantu memudahkan penerima bantuan mendapatkan bahan baku. Ketika penerima bantuan tidak aktif atau sudah berhenti maka akan mengganggu dari perputaran bahan baku yang ada di *stock point*. Sehingga perlu adanya pengalihan ketika penerima bantuan sudah tidak lagi menjalankan usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan Nur Fuad :⁹⁹

“Konsep usaha itu, menyangkut brand kemudian standar kualitas yang sama, kan ini brand Z-Chicken, tentu standar penyajian sama bahan baku utama ayam dan tepung diwajibkan mengambil di stock point, stock point sebagai penyedia bahan baku, Stock poin ini sebetulnya usahanya mustahik karena mereka yang akan terus menjaga keberlangsungan keberadaan bahan baku itu sendiri. Dengan bekerja sama dengan vendor tidak langsung ke mustahik, melalui Stock point ini. Selama satu ini ada bantuan yang kita tarik operalihkan kepada mustahik yang lain. Ketika penerima itu tidak aktif, bantuan itu kita tarik lagi.”

Hal ini juga disampaikan Nihayatul Mirzah:¹⁰⁰

“Soalnya gini mas, kalau misalkan kita biarkan nganggur kasihan outlet yang lain, imbasnya ke outlet yang

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

lain yang jalan, Stock Point (SP) mati mas, SP ibaratnya kepala paling tinggi, kalau SP mati semua outlet mati.”.

Dalam proses pengalihan tentu tidak serta-merta langsung dialihkan tanpa adanya solusi yang diberikan oleh pendamping, akan tetapi ada proses pendekatan dan masih memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempertimbangkan ulang. Jika sudah final mau tidak mau, akan bantuan tersebut akan dialihkan kepada mustahik lain yang lebih membutuhkan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nur Fuad :¹⁰¹

“Untuk mustahik yang tidak menjalankan usahanya tentu ada konsekuensi, yang pertama mereka sudah membuat kontrak soal status kepemilikan dan hubungan kerja sama yaitu rata-rata kita kasih toleransi sampai 3 bulan, selama 3 bulan itu kita evaluasi kita berikan rekomendasi dari persoalan, yang misalnya nih, dari titik jualan karena disitu mereka jualan, ada jualan dirumah lalu kita sarankan untuk mencari titik yang lebih strategis. Coba kita evaluasi selama 3 bulan dilakukan atau tidak, kalau tidak kemudian kita cek omsetnya itu stagnan atau bahkan mereka jadi pasif sama sekali ya sudah akhirnya kita tarik, tentu ada tahap-tahapannya yang kita toleransi paling tidak selama 3 bulan setelah kita evaluasi.”.

Solusi yang lain juga diberikan oleh pihak BAZNAS jika tidak dapat melanjutkan usahanya, dapat dialihkan ke anggota keluarga

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

yang lain, yang membutuhkan dan mau melanjutkan usaha tersebut. Sebagaimana yang dituturkan Nihayatul Mirzah.¹⁰²

“Jika ada penerima manfaat yang stagnan akan dilakukan oper alih, tapi tidak langsung oper alih, jadi awalnya itu BAZNAS pusat menyarankan yang namanya bantuan tidak mungkin ditarik, kita lakukan pendekatan dulu, kita tanya dulu, makanya fungsinya pendamping seperti itu, pak bu kendalanya apa, disini sepi dan lain, setiap saya goreng sisa, oh ya udah dikasih saran contohnya saran dibantu kayak penjualan lewat digital marketing, kayak didaftarkan ShopeeFood, GoFood gitu. Sudah dari situ kita lihat progres selama satu bulan ok gak stabil lagi, kita datang lagi, kita sarankan untuk pindah disini kayaknya strategis bu, oh ya udah mbak mau, sudah disitu, setelah disitu ibunya menyampaikan lagi, mbak saya tidak sanggup ternyata terlalu jauh dari rumah saya, la terus gimana bu, ya terlanjur banyak yang beli sudah dapat market, terus pendamping menyampaikan, ya udah bu kalau sudah tidak bisa mengambil, soalnya ini kan sudah atas nama ibu ini bantuan, ibu ada gak saudara yang mau meneruskan dan mau jualan kayak gini, kalau ada nanti dilimpahkan ke saudara ibu, dengan catatan masih ada ikatan keluarga. Oh ada mbak adik saya, oh ya udah bu biar diurus di lapangan tapi atas nama ibu tidak apa-apa, tidak perlu mengajukan lagi bantuan. Kalau dirasa tidak ada yang melanjutkan ya sudah bu, ini daripada nganggur ini bagian amanah dari orang-orang yang berzakat, kita ambil tapi kita alihkan kepada yang lebih membutuhkan, ya udah mbak boleh tidak apa-apa, daripada nganggur gitu, caranya baik-baik, gak langsung kita tarik, step pendekatan jika sudah mentok gak mau kita ambil kita alihkan.”

Dari sudut pandang BAZNAS, pengalihan bantuan ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu penerima bantuan Z-

¹⁰² ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Zchicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

Chicken sudah mendapatkan pekerjaan baru, adanya kesibukan yang lain, serta pindah keluar Kota Semarang. Sebagaimana yang diungkapkan Nihayatul Mirzah :¹⁰³

“Faktor dialihkan atau tidak bisa melanjutkan karena ada yang sudah mendapatkan pekerjaan baru, yang kedua mungkin karena kesibukan lain terus yang ketiga keluar kota, bantuan yang kita berikan tidak boleh dibawa keluar kota harus di Kota Semarang karena program ini khusus di area Kota Semarang.”.

Selain faktor tersebut jiwa kewirausahaan juga dibutuhkan dalam menjalankan usaha Z-Chicken. Hal ini diperlukan karena menyangkut tantangan atau kendala yang akan dihadapi ketika menjalankan usaha. Jiwa kewirausahaan dibutuhkan agar mental mereka siap dalam menghadapi segala kendala. Hal ini sesuai yang disampaikan Nur Fuad :¹⁰⁴

“Selama program ini berjalan kendala utama di aspek dari keberlangsungan mustahik dalam menjalankan usaha, jadi dari hasil pendampingan itu ternyata dilapangan tidak semua mustahik itu memiliki dasar mindset dan dasar entrepreneurship, sehingga muncul persoalan dalam menjalankan usaha tentu mereka tidak memiliki cukup daya tahan untuk melanjutkan usahanya, kemudian inovasinya tidak muncul, lalu bagaimana menghandel masalah itu tidak tuntas. Nah Kalau usaha itu kita tidak bisa menghindari soal siklus naik turunnya omset terus, nanti kendala bagaimana dengan menjaga pelanggan. Hal-hal yang tidak dimiliki oleh

¹⁰³ ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

mustahik untuk menjalankan usaha ya akhirnya membuat mustahik berhenti tidak melanjutkan usaha lagi.”

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan Nihayatul Mirzah yang mengungkapkan bahwa, karakter mustahik dalam menjalankan usaha Z-Chicken ada dua macam yaitu sebatas berjualan seperti biasa-biasa saja, dan mereka yang berjualan dan berpikir progres usaha ke depan.¹⁰⁵

“Kalau karakter mustahiknya tidak mau berkembang stagnan saja ya bakalan jadi mustahik terus gitu, beda mas, karakter dalam bisnis tipikal ada dua, yang satu niatnya hanya mau jualan dapat untung, yang satu lagi tetap jualan juga dapat untuk tapi memikirkan progres kedepan, artinya dia mau berkembang, kalau cuma niatnya berjualan banyak, mitra kita banyak yang kayak gitu mas, tapi kalau karakternya disisipi pengembangan kayak keuntungannya disisihkan untuk menabung buat buka cabang lagi, nah itu baru pengembangan, nah artinya itu bisa dikatakan muzaki.”

Dalam sudut pandang penerima bantuan yang sudah tidak menjalankan usaha atau dialihkan ke mustahik yang lain, mereka mengungkapkan alasannya, salah satunya yang diungkapkan oleh Amali yang mengungkapkan adanya kesibukan menjadi *moden* dan

¹⁰⁵ ‘Hasil Wawancara Dengan Nihayatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 6 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

mengajar ngaji, serta anaknya yang sudah tidak bisa lagi membantu dan menjaga saat berjualan Z-Chicken. Berikut pernyataan Amali:¹⁰⁶

“Waktu saya masih jualan anak saya belum dapat kerja, terus setelah mendapatkan pekerjaan saya bingung, kalau ada anak saya kan saya riwa-riwi bisa, maksud saya full bisa dijaga anak saya, terus anak saya kerja saya bingung, saya kan masih ada anak kecil baru TK tahun depan, lah ibunya kan di rumahlah terus saya coba anaknya diajak kerja, dan saya juga jumpuk juga jam 6 nganter juga, wah agak bingung, dilain lagi saya juga moden di kelurahan, kan kalau ada apa-apa warga kan ke saya, nanti ada warga yang meninggal atau yang bagaimana tanyanya ke saya, lah kan saya harus ke sana ke rumahnya, terus kalau jumat juga gak bisa karena saya khutbah, bingungnya itu pas kalau ada anak santai.”

Disamping itu Amali juga mengungkapkan bahwa standar berjualan Z-Chicken setidaknya terjual 4 sampai 5 kilogram ayam, sehingga modalnya bisa diputar untuk jualan selanjutnya.

“Kalau Z-Chicken, kan ada standar jualannya paling tidak itu harus 4 sampai 5 kilo, itu standarnya harus segitu, jadi itu bisa muter, nah ini tidak tercapai mas, saya jualan tidak pernah tercapai segitu, mbak Niha sama mas Lilik suruh sabar, sabar sudah dari dulu, istiqomah-sabar, tapi kan tetap gak masuk. Cuma pertama kali tok itu masuk 4 kilo pas pertama kali jualan, berarti sudah masuk tapi besoknya sudah beda, kalau kayak gini tidak bisa, saya itu dari menitik (standar) awal kali jualan, ini contoh saja, waktu saya jualan es, anggap saja saya bawa es 100 biji, kok laku 60 biji berarti jalan saya bilang gitu, tapi pas Z-Chicken ini itu tandanya 4 kilo wah kurang sedikit, dah langsung turun besoknya, wah ini gak jalan tapi ya tetap berusaha, setiap hari saya jualan

¹⁰⁶ ‘Hasil Wawancara Dengan Amali Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Sudah Berhenti Atau Dialihkan Pada Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

tapi hanya stagnan 1 kilo naik turun Cuma sedikit, wah ini sudah gak ngangkat.”.

Adapun yang diungkapkan Mukini mengenai alasan berhenti dan memilih untuk dialihkan ke saudaranya untuk meneruskan berjualan Z-Chicken, yaitu karena tidak bisa fokus untuk berjualan Z-Chicken, sedangkan ada kesibukan yang lain juga tidak bisa ditinggalkan yaitu mengasuh anak tetangga dan berjualan tape:¹⁰⁷

“Kan dari kantor kan harus aktif, harus ada pemasukan, terus saya momong anak orang lain, sedangkan saya momong anak kan harus setiap hari gitu mas dan saya usaha tape, itu kan terserah saya, saya mau libur ya libur gitu enak kan mas, libur satu minggu ya libur, tapi kalau dari kantor sama anak bayi kan tidak bisa saya tinggal, daripada saya mengecewakan kantor BAZNAS dan yang punya anak mending tak lepas gitu. Soalnya kan itu amanah gitu.”.

Sedangkan menurut Pargiyem alasan mengapa tidak lagi jualan Z-Chicken dikarenakan memiliki aktivitas atau kesibukan mengajar di sekolah serta penjualan yang hanya sedikit. Berikut pernyataan dari Pargiyem:¹⁰⁸

“Alasan kenapa berhenti karena sibuk ya mas, saya pulangnya sore-sore waktu itu PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dari sekolahan agak banyak tuntutan, jadi pulangnya sore, lah suami tinggal sendiri belum bisa percaya diri dalam mengolah ayam. Dan karena harus 2 pack penjualan yang berat, konsistennya itu 1 sampai 1,5 pack yang laku.”.

¹⁰⁷ ‘Hasil Wawancara Dengan Mukini Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Sudah Berhenti Atau Dialihkan Mustahik Pada Tanggal 18 Desember 2023 Pukul 14.00 WIB’.

¹⁰⁸ ‘Hasil Wawancara Dengan Pargiyem Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Sudah Berhenti Atau Dialihkan Mustahik Pada Tanggal 21 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

BAB IV

PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM Z-CHICKEN

A Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang

Pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken dapat dilihat melalui pemberdayaan pada teori tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi, yaitu ada tujuh tahapan, diantaranya melalui tahap persiapan, tahap pengkajian atau asesmen, tahap perencanaan program, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahap implementasi program, tahap evaluasi, serta tahap terminasi. Dari ketujuh tahapan tersebut yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa pada tahap persiapan, tahap perencanaan program, dan tahap pemformalisasi rencana aksi sudah berjalan dengan baik. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS pada tahap persiapan sudah tepat dan bagus sesuai dengan maksud dan tujuan. Dari tahap perencanaan program apa yang sudah dilaksanakan BAZNAS sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing wilayah. Sedangkan pada tahap pemformalisasi rencana aksi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana BAZNAS mempersiapkan apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya.

Sedangkan pada tahap pengkajian atau *assesment*, tahap implementasi program, tahap evaluasi, dan tahap terminasi tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menganalisis temuan di lapangan dengan didasarkan teori tahapan pemberdayaan, setidaknya terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan.:

1) Tahap pengkajian atau asesmen

➤ Seleksi terhadap calon penerima bantuan kurang teliti

Jika dilihat dari segi administrasi, ada beberapa penerima bantuan sudah melengkapi dan mengumpulkan berkas pendaftaran dengan lengkap, mulai dari KTP, KK, SKTM, *form assesment*, dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara dan survei lokasi rumah calon penerima bantuan. Akan tetapi pada awal *launching* program Z-Chicken, terdapat beberapa penerima yang tidak melalui semua tahapan tersebut. Temuan di lapangan mengungkapkan bahwa beberapa penerima bantuan Z-Chicken tidak melalui semua tahapan seleksi yang sudah ditetapkan oleh BAZNAS. Terdapat beberapa calon penerima bantuan yang hanya mengumpulkan berkas tanpa menjalani proses wawancara, sedangkan beberapa calon penerima bantuan menjalani proses wawancara. Begitu pula dengan survei lokasi rumah, terdapat calon penerima bantuan yang di survei lokasi rumahnya dan ada yang tidak disurvei. Kemudian dalam proses asesmen BAZNAS kurang teliti dalam melihat potensi kewirausahaan dalam diri calon penerima bantuan Z-Chicken. Sehingga

banyak penerima bantuan Z-Chicken yang mudah menyerah karena kendala yang dihadapi, hal ini berkaitan dengan kurang jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh Z-Chicken. Berdasarkan temuan peneliti penerima bantuan Z-Chicken masih memiliki pekerjaan utama sehingga bantuan Z-Chicken ini dianggap sebagai usaha sampingan. Sehingga penerima bantuan tidak bisa fokus dalam menjalankan usaha Z-Chicken.

Berdasarkan analisis peneliti, BAZNAS harus konsisten dan memastikan dengan betul calon penerima bantuan melewati semua tahapan seleksi yang sudah ditentukan oleh BAZNAS RI, sehingga tidak terkesan terbang pilih. BAZNAS juga perlu lebih teliti dalam menentukan calon penerima bantuan Z-Chicken, terutama dalam proses wawancara dan survei lokasi, dari proses tersebut nantinya akan lebih mendalami karakter mustahik, melalui proses asesmen yang ketat dan tidak terburu-buru dalam menentukan penerima bantuan Z-Chicken, serta memastikan dengan betul penerima bantuan Z-Chicken memang membutuhkan dan layak untuk diberi bantuan Z-Chicken. Sehingga bantuan yang diberikan bisa tepat sasaran dan dapat memberikan dampak positif bagi penerima bantuan Z-Chicken.

2) Tahap implementasi program

- **Pelatihan yang diberikan kurang efektif**

Adapun cakupan pelatihan yang diberikan yaitu dari aspek memasak ayam krispi, aspek manajemen keuangan, dan aspek *marketing*-nya. BAZNAS sudah menjalankan pelatihan sudah baik, tetapi penerima bantuan Z-Chicken tidak melaksanakan khususnya terkait dengan pelatihan *digital marketing*. Adapun pelatihan *digital marketing* yang diberikan BAZNAS yaitu penjualan melalui *e-commerce* seperti *GoFood*, *ShopeeFood*, dan *GrabFood*. Dimana penerima bantuan Z-Chicken belum paham mengenai cara pengoperasian *ShopeeFood*, *GrabFood*, dan *Gofood*. Sehingga penerima bantuan Z-Chicken hanya mengandalkan penjualan secara *offline* dan hanya sedikit melalui WhatsApp.

Dari hasil analisis peneliti rata-rata penerima bantuan Z-Chicken berusia 45 tahun sehingga kurang begitu memahami terkait dengan pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS, walaupun ada beberapa penerima yang sudah memahami pelatihan yang diberikan. Tugas pendamping dalam hal ini memastikan bahwa penerima bantuan Z-Chicken memahami setiap proses pelatihan, terutama yang menyangkut *digital marketing*. Sehingga mereka dapat mengaplikasikan pelatihan dengan baik. Tentu hal ini juga berpengaruh ketika penerima bantuan tidak bisa menjalankan atau mengoptimalkan pelatihan diberikan oleh BAZNAS. Di sisi lain, penerima bantuan Z-Chicken juga perlu untuk memiliki kemauan dan semangat untuk belajar serta mendalami materi pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS. Jika penerima bantuan belum

paham atas materi yang diberikan semestinya mereka dapat bertanya kepada pemateri maupun kepada pendamping. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama antara BAZNAS dan penerima bantuan sehingga pelatihan yang diadakan dapat berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi penerima bantuan.

➤ **Pendampingan yang dilakukan BAZNAS belum optimal**

Berdasarkan temuan di lapangan, pendampingan intensif yang dilakukan oleh BAZNAS dilakukan melalui pertemuan kelompok yang diadakan sebulan sekali. Pada pertemuan tersebut juga diberikan pelatihan yang dibutuhkan penerima bantuan Z-Chicken agar usahanya dapat berkembang. pendampingan bertujuan untuk memonitoring perkembangan usaha, untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada para penerima bantuan Z-Chicken. Ketika pendampingan tidak dilakukan maka akan sulit untuk memantau perkembangan usaha Z-Chicken. Pendampingan secara individu juga dilakukan oleh BAZNAS, ketika penerima bantuan mengalami kendala atau kesulitan dan siap datang ke lokasi jika memang dibutuhkan. Pada awalnya pendampingan sudah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya, dan berjalan dengan baik. Namun berdasarkan temuan di lapangan ternyata, sudah 3 bulan tidak ada pertemuan setiap bulannya.

Analisis peneliti mengenai hal tersebut yaitu perlu adanya konsistensi yang diterapkan BAZNAS dalam hal

pendampingan agar senantiasa berjalan dengan kontinu. Membuat jadwal yang pasti dan berkala sehingga setiap bulannya ada waktu untuk melakukan pendampingan. Pendampingan secara intensif perlu dilakukan mengingat beberapa penerima membutuhkan pendampingan dan arahan, setidaknya ketika penerima bantuan Z-Chicken sedang lesu atau tidak bersemangat berjualan dengan adanya pendampingan mereka dapat bersemangat lagi. Beban tugas pendamping begitu banyak, akan tetapi jumlah pendamping hanya satu, tentu hal ini akan terasa berat dan kurang efektif. Tugas pendamping dalam hal ini dimulai dari monitoring dari satu outlet Z-Chicken yang lain, menyusun dan melaporkan laporan keuangan ke BAZNAS, mengurus ketersediaan bahan yang ada di *stock point*, mengadakan pertemuan setiap bulannya. Dengan cakupan wilayah yang luas serta jumlah penerima yang banyak tentu dari segi efisiensi dan efektivitas pendampingan juga kurang efektif. Maka dari itu, perlu adanya pertimbangan mengenai jumlah petugas pendamping. Sehingga berdampak pada pemberdayaan yang dilakukan kepada penerima bantuan kurang efektif.

3) Tahap evaluasi

➤ Monitoring dan evaluasi belum optimal

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mengungkapkan bahwa penerima bantuan Z-Chicken

diharuskan melaksanakan laporan keuangan mingguan, yang bertujuan untuk mengontrol dan melihat perkembangan usaha, akan tetapi ada beberapa penerima bantuan tidak melaksanakan laporan keuangan dengan beberapa alasannya yaitu lupa melakukan pencatatan hasil penjualan, sepiunya pembelian, serta karena sudah lelah dengan ramainya penjualan. Hal lain juga ditemukan ketika penerima bantuan sudah lagi tidak aktif berjualan atau sudah berhenti, meskipun pihak BAZNAS sudah diberikan solusi dan kesempatan untuk melanjutkan akan tetapi dari sisi penerima bantuan sudah tidak ada iktikad untuk melanjutkan, serta tidak ada keluarganya yang mau melanjutkan. Dalam kasus seperti ini seharusnya dilakukan penarikan atau pengalihan bantuan kepada penerima bantuan yang tidak lagi melanjutkan usaha atau yang sudah berhenti. Akan tetapi berdasarkan temuan di lapangan ada 2 penerima bantuan yang sudah berhenti dan masih terdapat gerobak atau bantuan yang masih ditempat. Sedangkan mereka sudah berhenti lama, dan mengakibatkan alat usaha tidak digunakan dan menganggur begitu saja.

Analisis peneliti berdasarkan temuan tersebut, jika memang sudah dilakukan pendekatan dengan penerima bantuan dan memang sudah tidak menemukan solusi yang terbaik, maka lebih baik BAZNAS segera mengalihkan bantuan tersebut kepada mustahik yang lain. Namun justru di lapangan bantuan itu masih ada dan menganggur. Seharusnya BAZNAS segera menanggapi hal tersebut dan kemudian

mengambil langkah untuk proses pengalihan. Serta perlu diingat bahwa ketika penerima tidak aktif berusaha atau bahkan berhenti makan akan berdampak *stock point*, skema usaha yang sudah dibangun akan terganggu. Maka dari itu perlu adanya pertimbangan dalam hal ini.

4) Tahap terminasi,

➤ **Pemberdayaan tidak mencapai tahap terminasi**

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BAZNAS pada tahap terminasi tidak tercapai dan masih pada tahap evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari temuan di lapangan dimana banyak penerima bantuan Z-Chicken yang masih membutuhkan proses pemberdayaan, serta masih belum dapat dipisahkan dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS. Analisis peneliti mengungkapkan bahwa pada tahap terminasi ini masih membutuhkan waktu sampai penerima bantuan Z-Chicken dapat mandiri tanpa bantuan dari pihak BAZNAS. Harus ada sinergisitas dan kerjasama antar semua pihak baik dari pihak BAZNAS dan penerima bantuan Z-Chicken agar upaya pemberdayaan ekonomi dapat terwujud. Serta penerima bantuan Z-Chicken bisa sepenuhnya menjadi mandiri. Dari pihak BAZNAS juga harus terbuka dan menerima saran yang berbagai pihak agar lebih baik lagi. Dari segi penerima bantuan Z-Chicken juga

perlu memiliki inisiatif, inovasi dan kreativitas sendiri dalam menunjang dan memajukan usaha Z-Chicken.

Tentunya dalam melaksanakan pemberdayaan tidak terlepas dari tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa temuan di lapangan menunjukkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan Prasojo sebagaimana yang dikutip Mochammad Chazienul Ulum terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi pemberdayaan, identifikasi permasalahan tersebut diantaranya yaitu:¹⁰⁹

- 1) Ketidaksinambungan dan kurangnya koordinasi. Berdasarkan temuan di lapangan ketidaksinambungan dan kurangnya koordinasi terjadi dimana pendampingan yang dilakukan kurang maksimal dan ketidaktepatan dalam pelaksanaan pendampingan sebulan sekali. Maka dari itu, dapat mengakibatkan proses pemberdayaan yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal.
- 2) Disinformasi program, yaitu penyampaian informasi yang tidak tepat sehingga salah dipahami oleh penerima yang mengakibatkan salah persepsi dalam proses pemberdayaan. Penerima bantuan Z-Chicken menganggap bantuan ini sebagai bantuan yang bersifat konsumtif, persepsi masyarakat terhadap sifat bantuan. Kesalahpahaman dalam persepsi masyarakat

48. ¹⁰⁹ Mochamad Chazienul Ulum, *COMMUNITY EMPOWERMENT*,, h.

dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen penerima bantuan dalam menjalankan usaha.

- 3) Indikator yang salah sasaran. Penerima bantuan Z-Chicken kurang memiliki jiwa kewirausahaan, maka dari itu, BAZNAS perlu memberikan pelatihan tambahan atau dukungan dalam pengembangan keterampilan wirausaha di antara penerima bantuan. Hal ini berkaitan dengan pemilihan proses pemberdayaan yang kurang tepat. Sehingga dari segi ukuran keberhasilan proses dan dampaknya kurang berkualitas.

Segala bentuk pemberdayaan sudah dilakukan oleh BAZNAS mulai dari bantuan modal usaha, bantuan peralatan usaha, pendampingan intensif dan lain sebagainya, hal tersebut sebagai upaya untuk bina manusia, bina lingkungan dan bina usaha. Analisis peneliti terkait dengan usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam bentuk:

- 1) Bina manusia

Dalam bina manusia berfokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan penerima bantuan Z-Chicken. Dalam bina manusia BAZNAS memberikan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan “*hard skill*” dan “*soft skill*”. Langkah ini sangat penting karena peningkatan kemampuan individu melibatkan aspek teknis (*hard skill*) dan aspek non-teknis (*soft skill*). Dengan memberikan pelatihan ini, BAZNAS tidak hanya memberikan modal usaha tetapi juga membekali penerima bantuan dengan keterampilan dan

pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha dengan lebih baik.

2) Bina lingkungan (*Marketing*)

Bina lingkungan yang dimaksud yaitu bagaimana BAZNAS juga memikirkan terkait dengan tempat atau lokasi yang strategis untuk penerima bantuan berjualan. Hal ini berkaitan dengan aspek *marketing*, dengan upaya menciptakan lingkungan atau lokasi strategis untuk menarik konsumen. Pemberdayaan dalam bentuk ini melibatkan kesadaran terhadap lingkungan, pelestarian alam, pengelolaan sampah, dan rehabilitasi lahan yang rusak. Keberlanjutan usaha tidak hanya tergantung pada penerima bantuan tetapi juga pada lingkungan di sekitarnya. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang ramah konsumen, bersih, dan berkelanjutan merupakan langkah positif dalam meningkatkan daya tarik usaha. Selain itu, fokus pada pelestarian lingkungan juga mencerminkan tanggung jawab sosial.

3) Bina usaha

Bina usaha adalah langkah yang diambil untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. Ini mencakup pelatihan keahlian, peningkatan produksi, perbaikan manajemen, mempermudah akses informasi dan modal, peningkatan jiwa kewirausahaan, serta pendampingan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Langkah ini mencakup berbagai aspek yang mendukung pengembangan usaha. Dari pelatihan keterampilan khusus hingga penguatan manajemen keuangan,

guna mendukung dan meningkatkan daya saing usaha penerima bantuan. Fokus pada peningkatan potensi unggul dan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga mencerminkan pendekatan berkelanjutan untuk memberdayakan penerima bantuan.

Pentingnya bina manusia, bina lingkungan (*marketing*) dan bina usaha yang seiring dengan proses pendampingan menekankan bahwa pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga melibatkan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan. Proses ini menciptakan hubungan yang lebih dalam antara BAZNAS dan penerima bantuan, memastikan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan bantuan tetapi juga didukung secara maksimal dalam pengembangan potensi mereka.

Langkah-langkah pemberdayaan yang melibatkan bina manusia, bina lingkungan marketing, dan bina usaha menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dari BAZNAS. Fokus pada pengembangan individu, lingkungan yang mendukung, dan perbaikan usaha memberikan dasar yang kuat untuk keberhasilan jangka panjang penerima bantuan. Seiring dengan proses pendampingan, pemberdayaan ini diarahkan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

B Hasil Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang

Berdasarkan analisis peneliti yang didapatkan dari wawancara di lapangan, mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi, sudah tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulany. Adapun teori indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi yaitu terdiri dari ACTORS mulai dari *Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, dan Support*. Melalui indikator ACTORS tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih ditekankan pada penguatan yang berasal dalam diri masyarakat (*inner-or interpower of the society*) sebagai acuan.

1. Authority

Authority yaitu adanya keinginan untuk mengubah diri sendiri sesuai dengan kewenangan yang dimiliki sehingga akan memunculkan pendirian yang kuat dan etos kerja yang lebih baik lagi. Hal ini akan mendorong mereka untuk berubah dan merasa keputusan untuk berubah merupakan keputusan yang tepat dan dapat mengubah dirinya kearah yang positif.

Dari hasil temuan di lapangan, penerima bantuan memiliki tekad yang kuat dalam menjalankan usaha Z-Chicken. Keinginan tersebut muncul dari motivasi mereka untuk mengubah kondisi ekonomi yang dialami, disamping

itu juga mereka bisa mengatur waktu sesuai keinginan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mimin:¹¹⁰

“Kalau tekad saya 100 0 persen semangat, masih punya tekad yaitu saya masih mencari tempat, harus bisa berubah dari sisi pemasaran lebih dekat ke konsumen, itu tekad saya 1000 persen insyaAllah, masih mencari tempat berjualan, insyaAllah nyari yang dekat, kalau kita mau sewa di emperan Indomaret itu lebih tinggi biayanya jadi masih nyari yang dekat jangkauan dan biayanya lebih murah ”

Adapun menurut Suharni, ketika diberikan bantuan ini, dia bertekad untuk bisa membantu menutupi kebutuhan pokok keluarganya:¹¹¹

“Niat saya tekad saya bisa untuk menutup kebutuhan kita, untuk menambah lah, saya coba Z-Chicken.”

Sedangkan menurut Sulastinah, dia bertekad untuk bisa menjadi muzaki dengan diberikannya bantuan Z-Chicken:¹¹²

¹¹⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Mimin Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

¹¹¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Suharni Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’.

¹¹² ‘Hasil Wawancara Dengan Sulastinah Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

“Tekadnya ya berjualan banyak yang lakunya, banyak yang memesan, sehingga pendapatannya naik, istilahnya untuk tambahan dan bisa menjadi muzaki”.

2. *Confidence and Competence*

Confidence and competence yaitu munculnya kepercayaan pada diri sendiri untuk dapat mengubah keadaan dan sadar bahwa diri sendiri memiliki kemampuan untuk berubah. Dalam hal ini, juga ditemukan di lapangan, setelah mendapatkan bantuan Z-Chicken, penerima bantuan Z-Chicken merasa lebih percaya diri hal tersebut dikarenakan mereka memiliki kompetensi atau kecakapan dalam usaha Z-Chicken. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tatik Yayuk:¹¹³

“Ya meningkatkan kepercayaan dan peluang di masyarakat walaupun orderan hanya 2 atau 3 tetap saya layani.”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Farida:¹¹⁴

“Dengan bantuan ini meningkatkan kepercayaan diri saya, orang memandang kan dengan jualan ayam bisa menyekolahkan anak, yang orang dulu memandang sebelah mata.”.

3. *Trust*

¹¹³ ‘Hasil Wawancara Dengan Tatik Yayuk Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 7 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB’.

¹¹⁴ ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

Trust yaitu suatu keadaan yang memunculkan motivasi dalam diri bahwa ketika diberikan kepercayaan atau amanah dapat menjalankannya dan dapat mengubah keadaan lebih baik. Penerima bantuan Z-Chicken merasa lebih termotivasi untuk mengubah kehidupan yang lebih baik lagi terutama dalam segi ekonomi. Motivasi dan kepercayaan ini muncul karena adanya amanah yang diberikan BAZNAS kepada mereka untuk menjalankan usaha Z-Chicken. Tugas pendamping selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penerima bantuan Z-Chicken agar mereka senantiasa meningkatkan kepercayaan diri dan senantiasa semangat dalam menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mimin:¹¹⁵

“Motivasi dari pendamping sering diberikan, selalu mendukung, disuruh sabar gitu, belum pernah diperingatkan ditarik bantuannya, kalau dapat peringatan, ya saya harus cepat berlari (berubah).”

Hal ni juga disampaikan oleh Farida, bahwa motivasi dia dalam usaha Z-Chicken ini yaitu bisa mengatur waktu sesuai dengan yang diinginkan, sehingga tidak terikat dengan orang lain :¹¹⁶

¹¹⁵ ‘Hasil Wawancara Dengan Mimin Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

¹¹⁶ ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

“Alasan dulu pengen jualan, terus ada bantuan kayak gini, terus semangat jualan, motivasinya bisa mengatur waktu sendiri kan kalau jualan mau ditinggal ngaji bisa, kan penghasilan tetap ada.”

4. *Opportunity*

Opportunity yaitu memberikan kesempatan atau peluang pada masyarakat untuk mengembangkan potensi diri serta bisa memilih dan menentukan potensi seperti apa yang dipilih cocok dengan potensi yang dimiliki. Dengan diberikannya bantuan Z-Chicken dan berbagai pelatihan dan pendampingan memberikan kesempatan atau peluang kepada penerima bantuan Z-Chicken untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, sehingga dapat memperluas kesempatan dan peluang mereka dalam menjalankan usaha Z-Chicken. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Tatik Yayuk:¹¹⁷

“Dengan pelatihan yang diberikan menambah keterampilan dan pengetahuan, yang dulunya saya basicnya salon kecantikan, jadi saya bisa tahu (keterampilan) yang lain, ya dengan bantuan Z-Chicken.”

¹¹⁷ ‘Hasil Wawancara Dengan Tatik Yayuk Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 7 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB’.

Hal ini juga diungkapkan oleh Suharni, dia mengaku bahwa pelatihan dalam mengolah ayam krispi dapat menambah pengetahuan dan keterampilan.¹¹⁸

“Kalau semua orang buat ayam krispi itu kan memang orang sudah tahu oh ini harus gini gitu, Cuma kan dari BAZNAS itu keistimewaannya tepungnya itu bisa kriuk dan belajarnya itu juga bermanfaat buat saya karena beda dengan yang lain, ternyata kalau mau membuat ayam krispi itu caranya beda, kalau orang sini mungkin hanya dibalik gini tok, kalau diBANZAS diajarkan untuk caranya, ayamnya dimasukkan es bolak balik gitu, jadi kita tambah pintar, tambah tahu ternyata membuat Z-Chicken yang baik lagi seperti ini.”

5. Responsibility

Responsibility yaitu adanya rasa tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik ketika menerima dan melakukan proses perubahan. Rasa tanggung jawab muncul dari para penerima bantuan Z-Chicken, setelah diberikan bantuan tersebut. Mereka berusaha menjaga amanah tersebut dengan sebaik-baiknya merawat apa yang sudah diberikan, seperti gerobak dan peralatan memasak, selain itu mereka berusaha menjalankan usaha Z-Chicken dengan penuh semangat. Hal ini untuk menjaga amanah yang diberikan kepada mereka. Dengan tanggung jawab yang mereka miliki memperkuat

¹¹⁸ ‘Hasil Wawancara Dengan Suharni Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’.

tekad mereka untuk istiqomah menjalankan usaha ini. Sebagaimana yang diungkapkan Farida:¹¹⁹

“Ya tanggung jawabnya dengan merawat apa yang sudah dikasih, merawat gerobak, terus komitmen jualan tiap hari misalkan sudah menerima tapi kita gak komitmen, kadang jualan kadang gak, sama saja tidak memegang amanah gitu”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mimin:¹²⁰

“Soalnya ini amanah tanggung jawab yang harus dilakukan semaksimal mungkin lah.”

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh Suharni bahwa dia sepenuhnya bertanggung jawab atas bantuan yang diberikan oleh BAZNAS, jika memang dia sudah tidak sanggup menjalankan usaha Z-Chicken, Suharni rela mengalihkan kepada mustahik yang lebih membutuhkan.¹²¹

“Kalau saya tanggung jawab mas, sejauh mana ya buktinya saya masih bertahan itu tanggung jawab saya, kalau memang saya masih punya tanggung jawab, walaupun saya belinya bahan baku hanya 1 atau 2 pack kayak gitu kan, tetapi kalau ini dikira kurang efektif di BAZNAS, ya monggo diambil tidak apa-apa.”.

¹¹⁹ ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

¹²⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Mimin Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

¹²¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Suharni Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’.

6. *Support*

Support yaitu dibutuhkannya bantuan dari berbagai elemen untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi. Dukungan dapat berupa dukungan ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain yang sekiranya tidak didominasi pihak tertentu dan berjalan dengan seimbang. Dalam hal ini, penerima bantuan Z-Chicken yang masih menjalankan usaha merasa terbantu ketika anggota keluarga, tetangga dan teman sekitar mereka memberikan dukungan kepada mereka dalam menjalankan usaha. Bentuk dukungan yang mereka berikan yaitu dengan membeli ayam krispi, kemudian merekomendasikan kepada orang lain untuk membeli serta memberikan saran atau masukan terhadap usaha Z-Chicken tersebut. Tentu hal ini sangat membantu penerima bantuan Z-Chicken dalam menjalankan usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Hal ini disampaikan oleh Farida:¹²²

“Bentuk support dari keluarga dan teman-teman kebanyakan mereka merekomendasikan jualan saya ke orang lain istilahnya ketuk tular ya.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Mimin:¹²³

“Kalau dari teman-teman ya alhamdulillah, seperti di majlis ta’lim atau pengajian ya pada pesan ke saya,

¹²² ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

¹²³ ‘Hasil Wawancara Dengan Mimin Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

pada merekomendasikan, teman-teman di PKK terkadang juga, bahkan ibu-ibu PKK RW 12 kadang juga pesan, sudah banyak dapat rekomendasi.”.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat dapat dinilai melalui pencapaian tujuan dengan menggunakan indikator keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat. Indikator keberhasilan pemberdayaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana seseorang itu berdaya atau tidak. Menurut Sumodiningrat dalam buku yang ditulis oleh Mulyawan, terdapat lima indikator sebagai tolak ukur dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu:¹²⁴

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha dan peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berimbangnnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin sistematis administrasi kelompok, dan lebih luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.

¹²⁴ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan* (Bandung: UNPAD PRESS, 2016), h. 60.

- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan masyarakat miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS memberikan hasil bagi penerima bantuan Z-Chicken baik dari segi keterampilan, ekonomi dan sosial. Berdasarkan temuan di lapangan hasil yang dirasakan oleh penerima bantuan diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan

Program Z-Chicken memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi mustahik dan mengubah status mereka menjadi muzaki. Berdasarkan penemuan di lapangan didapati bahwa penerima bantuan Z-Chicken merasa pendapat mereka mengalami peningkatan dari sebelum mendapatkan bantuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulastinah:¹²⁵

“Alhamdulillah dapat tambah-tambahan lah untuk jajan anak, alhamdulillah kalau habis ya untungnya sekitar 100 sampai 125 ribu, itu sehari kalau habis gak banyak ambilnya cuma sedikit, untuk tambahan uang saku anak sekolah”.

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Farida, dengan bantuan Z-Chicken ini dapat meningkatkan pendapatan

¹²⁵ ‘Hasil Wawancara Dengan Sulastinah Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

dari sebelumnya hingga omset penjualan mencapai 10 juta rupiah dengan pendapatan bersih bisa mencapai 3,5 juta rupiah. Selain itu, Farida juga telah membuka 2 cabang Z-Chicken sebagai bentuk pengembangan dan ekspansi pasar. Hal ini sebagai contoh keberhasilan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BAZNAS melalui program Z-Chicken.¹²⁶

“Secara ekonomi beda jauh dari sebelum menerima bantuan, dari segi ekonomi terangkat banget tapi kan beda jauh gitu kalau dilihat dari omset penjualan sebulan hampir 10 uta laba bersih sekitar 3,5 juta, belum kalau ada orderan dadakan.”

Di sisi lain menurut Tatik Yayuk, secara ekonomi bantuan ini tidak terlalu berdampak pada pendapatan yang diterima, jika dibandingkan dengan pendapatannya dari usaha snack dan salon. Dimana pendapatan bersih yang dia dapatkan hanya 1 juta rupiah itupun jika dia aktif berjualan.¹²⁷

“Kalau dari segi ekonomi bantuan ini baik, tapi tidak pesat tergolong standar, sebelumnya saya berjualan snack dan salon, kemudian baru Z-Chicken ini, omset sangat sedikit mas, karena saya kurang aktif, daya beli konsumen juga sepi di lingkungan sini, omsetnya tidak ada 3 juta, laba bersihnya ya paling 1 juta kalau saya aktif, kalau sekarang kadang aktif kadang gak, ya gak bisa ditentukan.”

¹²⁶ ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

¹²⁷ ‘Hasil Wawancara Dengan Tatik Yayuk Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 7 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB’.

Adapun untuk meningkatkan pendapatan, penerima bantuan Z-Chicken melakukan berbagai cara, seperti melakukan inovasi olahan ayam, diskon, promosi hingga mengikuti bazar. Seperti halnya yang dilakukan oleh Farida, yang telah mencoba berbagai cara tersebut, sehingga penjualannya mengalami peningkatan.¹²⁸

“Kalau penjualan stagnan itu ya buat promo disebar via grup WhatsApp gitu, kalau disini setiap senin dan kamis promo puasa sunah, beli satu paket gratis kebab gitu. Selain promo, ikut bazar-bazar gitu, ikut komunitas UMKM, saya ikut UMKM Wingko Babat Semarang, UMKM Kecamatan, kalau ada info bazar saya ikut.”

Selain itu inovasi produk juga dilakukan oleh Mimin dalam mengembangkan usaha Z-Chicken salah satunya menu ayam geprek, ayam original, ayam bumbu manis dan lain-lain.¹²⁹

“Salah satunya inovasi olahan ayam rasa original bumbu, saus, kadang saya promosikan geprek kan biasa, bumbu ayam manis, bumbu apa gitu, tapi ya tinggal pelanggannya datang aja, kalau promonya terus, terus tambahan produk yang lain seperti cuanki untuk menarik pelanggan lah.”

¹²⁸ ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

¹²⁹ ‘Hasil Wawancara Dengan Mimin Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

Selain itu, untuk meningkatkan penjualan mereka juga melakukan *digital marketing*, melakukan penjualan melalui media sosial melalui WhatsApp, dan *e-commerce* seperti *GrabFood*, *ShopeeFood* dan *GoFood*, serta menjalin kerja sama dengan sesama penerima bantuan ketika mendapatkan banyak pesanan. Disamping itu juga memberikan diskon ketika hari jumat. Seperti yang dilakukan oleh Tatik Yayuk.¹³⁰

“Jualan saya melalui WhatsApp, order melalui WhatsApp biasanya ibu-ibu pengajian RW, saya share ke grup WhatsApp saya juga promosi jumat berkah, harganya diturunkan, harganya murah 12 ribu sudah ada nasi. Dulu saya pernah kerjasama dengan mitra yang lain, kalau ada pesanan, dulu pernah sekali bantu orderan bu Farida, yang saya masak pernah 100 porsi pesanan dibantu saudara”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga penerima bantuan, yaitu Sulastinah, Farida, dan Tatik Yayuk, dapat disimpulkan bahwa penerima bantuan Z-Chicken mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum mendapatkan bantuan. Sulastinah mengatakan bahwa pendapatannya bertambah sekitar Rp100.000-Rp125.000 per hari. Farida mengatakan bahwa omset penjualannya mencapai Rp10 juta per bulan dengan laba bersih Rp3,5 juta per bulan. Sedangkan Tatik

¹³⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Tatik Yayuk Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 7 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB’.

Yayuk mengatakan bahwa pendapatannya hanya Rp1 juta per bulan jika dia aktif berjualan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh penerima bantuan agar dapat memaksimalkan keuntungan dan pendapatan dari hasil usaha Z-Chicken yaitu dengan melakukan berbagai upaya, berikut:

- Inovasi produk : Penerima bantuan melakukan inovasi produk untuk menarik minat konsumen. Menambahkan varian menu, seperti ayam geprek, ayam original, dan ayam bumbu manis.
- Promosi : Penerima bantuan melakukan promosi untuk meningkatkan awareness konsumen. Baik melakukan promosi melalui grup WhatsApp, bazar, dan media sosial.
- *Digital marketing* : Penerima bantuan memanfaatkan *digital marketing* untuk memperluas pasar. Melakukan penjualan melalui media sosial *WhatsApp* dan *e-commerce*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Z-Chicken memiliki hasil positif terhadap peningkatan pendapatan penerima bantuan. Namun, untuk meningkatkan hasil program tersebut, BAZNAS perlu dilakukan beberapa hal, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan harus diberikan secara lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan penerima bantuan.
2. Meningkatkan akses penerima bantuan ke pasar. BAZNAS dapat membantu penerima bantuan untuk mendapatkan akses ke pasar, seperti memberikan informasi tentang peluang usaha, membantu pemasaran produk, dan menghubungkan penerima bantuan dengan pihak-pihak terkait.

Dengan meningkatkan kualitas pelatihan dan pendampingan serta akses penerima bantuan ke pasar, program Z-Chicken dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam peningkatan pendapatan para penerima bantuan. Pelatihan yang lebih baik akan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka secara efektif. Dengan pendampingan yang lebih intensif, mereka akan mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha Z-Chicken. Selain itu, dengan akses yang lebih mudah ke pasar, baik melalui strategi pemasaran konvensional maupun digital, para penerima bantuan dapat meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan volume penjualan dan pendapatan mereka. Oleh karena itu,

perbaikan dalam aspek-aspek ini akan mengoptimalkan kontribusi program Z-Chicken dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi para penerima bantuan.

2. Penerima bantuan terbantu dalam pemenuhan kebutuhan

Dengan adanya bantuan Z-Chicken, penerima bantuan dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik untuk makan harian, membeli lauk pauk, dan membiayai kebutuhan pendidikan anak, seperti yang disampaikan oleh Mimin:¹³¹

“Alhamdulillah karena kalau tanpa Z-Chicken juga malah ekonomi keluarga tersendat soalnya ini lagi ada masalah sedikit, dengan adanya usaha Z-Chicken terbantu banget walaupun sedikit-sedikit, untuk anak kuliah dan kehidupan sehari-hari lah, walaupun belum maksimal.”

Hal yang sama juga dirasakan oleh Sulastinah dimana usaha ini dapat membantu membiayai anak sekolah.¹³²

“Alhamdulillah untuk tambahan uang saku anak sekolah, untuk bayar praktik masak terus, jurusan tata boga di SMK Kartini.”

¹³¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Mimin Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

¹³² ‘Hasil Wawancara Dengan Sulastinah Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’.

Sedangkan menurut Suharni usaha Z-Chicken belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya karena sepiunya penjualan sehingga dagangannya tidak laku.¹³³

“Sebelum dapat bantuan ini, alhamdulillah kalau saya dan suami kerja, kalau Cuma makan bisa, Cuma dari segi kekurangan memang orang itu selalu kurang ya mas, karena saya punya anak sekolah dan kebutuhan macam-macam lah ya, itu kurang memang, kalau pemasukan dan pengeluaran itu memang jauh, pengeluaran banyak, pemasukan cuma sedikit, bantuan ini belum bisa menutup kebutuhan, karena tadi penjualan dari yang gak laku-laku.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga penerima bantuan, yaitu Mimin, Sulastinah, dan Suharni, dapat disimpulkan bahwa penerima bantuan Z-Chicken dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok, baik untuk makan harian, membeli lauk pauk, dan membiayai kebutuhan pendidikan anak. Mimin mengatakan bahwa bantuan Z-Chicken dapat membantunya memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk anak kuliahnya. Sulastinah mengatakan bahwa bantuan Z-Chicken dapat membantunya membiayai anak sekolahnya. Sedangkan Suharni mengatakan bahwa bantuan Z-Chicken belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya karena sepiunya penjualan.

¹³³ ‘Hasil Wawancara Dengan Suharni Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’.

Berikut adalah beberapa analisis peneliti untuk penerima bantuan Z-Chicken agar dapat lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhannya:

- a. Mengembangkan usaha Z-Chicken secara lebih maksimal. Penerima bantuan dapat mengembangkan usaha Z-Chicken dengan cara meningkatkan kualitas produk, melakukan inovasi produk, memperluas pasar, dan memanfaatkan *digital marketing*.
- b. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Penerima bantuan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dengan mengikuti pelatihan atau kursus.
- c. Meningkatkan kerja keras dan usaha keras. Penerima bantuan harus bekerja keras dan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa program Z-Chicken memiliki hasil positif dalam membantu pemenuhan kebutuhan pokok, terutama dalam konteks makanan sehari-hari dan biaya pendidikan. Dengan adanya bantuan ini, para penerima dapat memperoleh sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk membeli makanan sehari-hari bagi keluarga mereka dan juga untuk mendukung biaya pendidikan anak-anak mereka. Meskipun demikian, tantangan dalam penjualan dan kelancaran usaha masih merupakan aspek yang perlu diperhatikan

untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan peningkatan kualitas pelatihan, akses yang lebih baik terhadap sumber daya, serta dukungan penuh dari penerima bantuan, diharapkan program ini dapat memberikan hasil yang lebih besar dan berkelanjutan bagi para penerima bantuan Z-Chicken.

3. Peningkatan keterampilan dan pengembangan usaha

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu pelatihan *hard skill* dan pelatihan *soft skill* yang diberikan kepada penerima bantuan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha Z-Chicken. Dengan demikian, jika dikembangkan lagi kemampuan tersebut akan tercipta inovasi dan kreativitas dari dalam diri mereka. Sebagaimana yang diungkapkan Tatik Yayuk.¹³⁴

“pelatihan menambah keterampilan dan pengetahuan yang dulunya basiknya salon jadi bisa tahu.”

¹³⁴ ‘Hasil Wawancara Dengan Tatik Yayuk Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 7 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB’.

Gambar 8

Proses Wawancara



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh Farida yaitu dengan membuka 2 cabang Z-Chicken. Setelah berjualan selama 3 bulan Farida sudah berani merekrut karyawan dan kemudian membuka 2 cabang.¹³⁵

“Dari awal saya berjualan 3 bulan saya pegang sendiri, yang menjalankan saya sendiri, kemudian kok ternyata ramai saya kewalahan, kemudian rekrut karyawan, kemudian buka cabang satu dan dua namun kendala sekarang mencari karyawan untuk menjaga outlet disana.”

Bentuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh penerima bantuan Z-Chicken yaitu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak atau lembaga dalam upaya memperkenalkan produk Z-

¹³⁵ ‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’.

Chicken sehingga dapat dikenal dan dari segi penjualan dapat meningkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ika.¹³⁶

“Saya itu disini, kalau di kantor sebagai kasubag humas, tapi kalau kita kan ada badan otonom, badan otonom kita itu ada PIMAJT itu pengajian ibu-ibu MAJT jadi istilahnya itu dharma wanitanya MAJT, terus ada RISMAJT itu remaja, sama ada LAZIZMA. Nah di PIMAJT saya sebagai pengurus didalam hal Z-Chicken ini kan memang di tempat kita ada koordinatornya, saya sebagai koordinator, ada dua jamaah, jadi koordinatornya saya, pelaporan semua ke saya, nanti saya melaporkan ke mbak Niha, selain itu saya juga PLT pemasaran, nah kalau ada manasik atau acara apa, itu kan masuknya ke saya, nah itu saya tawarkan dengan paket, jadi saya menjual paket manasik, naik menara, kemudian dengan konsumsi terus ada pemandu manasik, seperti itu, jadi nanti kalau ada orang yang manasik, saya tawarkan Z-Chicken, jumlahnya berapa kemudian saya hitungkan, yang dihendaki apa aja, saya hitungkan, saya sebagai koordinator, tetapi saya juga membantu, karena saya bertanggung jawab ke BAZNAS dan PIMAJT sendiri, ke pengurus karena itu kan atas nama pengurus, jadi dari BAZNAS RI ke kita, kan melalui kita, jamaah sebagai penghubung. Kalau disini saya yang membuka dan mencarikan mitra untuk bekerjasama.”

Selain hasil secara ekonomi yang dirasakan oleh penerima bantuan Z-Chicken, hasil sosial juga mereka rasakan dimana penerima bantuan Z-Chicken bisa lebih peduli terhadap sesama. Hal ini diajarkan oleh BAZNAS melalui program Cinta Sedekah, para penerima bantuan Z-Chicken juga tidak lupa menyisihkan penghasilan mereka untuk diinfakkan kepada orang yang

¹³⁶ ‘Hasil Wawancara Dengan Ika Selaku Humas PIMA-JT MAJT Sebagai Mitra Yang Bekerjasama Dengan BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 21 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’.

membutuhkan. Sistem infak yang dijalankan adalah dengan mengisi kaleng infak yang diberikan kepada setiap mustahik penerima bantuan Z-Chicken yang nantinya akan disetorkan kepada BAZNAS setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua penerima bantuan, yaitu Farida, Tatik Yayuk dan Ika, dapat disimpulkan bahwa penerima bantuan Z-Chicken mengalami peningkatan keterampilan dan pengembangan usaha. Tatik Yayuk mengungkapkan bahwa dengan bantuan tersebut menambah keterampilan yang awalnya hanya memiliki keterampilan salon. Farida mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan dari BAZNAS, dia memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam menjalankan usaha Z-Chicken. Hal ini memungkinkannya untuk mengembangkan usahanya dengan membuka dua cabang. Ika mengatakan bahwa dia menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti PIMAJT MAJT, dalam upaya memperkenalkan produk Z-Chicken. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh penerima bantuan Z-Chicken.

Berikut adalah beberapa analisa peneliti untuk penerima bantuan Z-Chicken agar dapat lebih meningkatkan keterampilan dan pengembangan usahanya:

- Mengikuti pelatihan atau kursus yang relevan dengan usaha yang dijalankan.
- Bergabung dengan komunitas atau organisasi yang bergerak di bidang usaha yang sama.

- Baca buku atau artikel tentang kewirausahaan.
- Bersikaplah kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha.

Tentunya ini semua harus ditunjang dengan kemauan yang kuat dan inisiatif dari dalam diri penerima bantuan Z-Chicken. Dengan adanya kemauan dan inisiatif yang kuat, para penerima bantuan Z-Chicken akan lebih bersemangat untuk mengembangkan usaha mereka. Mereka akan lebih terbuka terhadap pelatihan-pelatihan yang disediakan dan lebih aktif dalam mencari sumber daya tambahan yang dapat membantu perkembangan usaha mereka. Kemauan yang kuat juga akan mendorong mereka untuk menciptakan berbagai kreasi baru dalam pengelolaan usaha, seperti strategi pemasaran yang inovatif, peningkatan kualitas produk, atau bahkan diversifikasi usaha. Dengan demikian, kemauan dan inisiatif dari penerima bantuan Z-Chicken menjadi kunci penting dalam memunculkan berbagai kreasi yang mendukung pengembangan usaha mereka.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang “*PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM Z-CHICKEN BAZNAS DI KOTA SEMARANG*” sebagai berikut:

Pertama, BAZNAS RI melakukan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken dengan melalui beberapa tahapan, seperti persiapan, pengkajian, perencanaan, pemformalisasian rencana aksi, implementasi, evaluasi, dan tahap terminasi. Dari ketujuh tahapan tersebut, terdapat empat tahapan yang belum berjalan dengan baik yaitu pada tahap pengkajian atau *assesment*, seleksi terhadap calon penerima bantuan kurang teliti, tahap implementasi program, pelatihan yang diberikan kurang efektif dan pendampingan yang dilakukan BAZNAS belum optimal, tahap evaluasi, monitoring dan evaluasi belum optimal, dan tahap terminasi, pemberdayaan yang dilakukan belum sampai pada tahap ini. Meskipun pemberdayaan sudah dilakukan dengan pendampingan intensif dan pelatihan, terdapat kendala di lapangan, seperti beberapa penerima bantuan yang tidak lagi menjalankan usaha Z-Chicken atau dialihkan kepada mustahik lain. Walaupun demikian, hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan menunjukkan pada dasarnya program Z-Chicken sudah disusun dan

dirancang dengan baik oleh BAZNAS, akan tetapi tidak semua penerima bantuan Z-Chicken berhasil. Apa yang dilakukan oleh BAZNAS sebagai upaya untuk membina manusia, bina lingkungan dan bina usaha.

Kedua, adapun hasil ekonomi yang dirasakan oleh penerima bantuan Z-Chicken yaitu: Pertama, penerima bantuan mengalami peningkatan pendapatan dengan menjalankan usaha Z-Chicken, meskipun ada yang merasa peningkatan tersebut tidak terasa. Kedua, Program Z-Chicken membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak bagi sebagian penerima bantuan, namun beberapa lainnya menganggap bantuan tersebut belum cukup karena penjualan ayam krispi yang sepi. Ketiga, penerima bantuan dapat meningkatkan keterampilan dan mengembangkan usaha Z-Chicken setelah diberikan pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS.

B Saran-saran

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan mengenai pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan zakat pada program Z-Chicken oleh BAZNAS yaitu:

1. Dalam pelaksanaan program Z-Chicken, BAZNAS perlu mengkaji proses seleksi dengan tepat calon penerima bantuan Z-Chicken yang memang sangat membutuhkan dan memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga memiliki komitmen dalam menjalankan usaha dan mengembangkan usaha Z-Chicken. Kemudian pelatihan, pendamping perlu memastikan dengan seksama terkait dengan penguasaan dan

pemahaman materi penerima bantuan Z-Chicken agar nantinya dapat diimplementasikan dalam menjalankan usaha Z-Chicken. BAZNAS perlu menambah tenaga pendamping agar lebih efektif dalam pemberdayaan, tidak hanya mengandalkan satu pendamping saja. BAZNAS diharapkan lebih tegas, jika penerima sudah tidak aktif atau berhenti berjualan dan sudah dikasih kesempatan, lebih baik segera dialihkan kepada mustahik yang lebih membutuhkan.

2. Penerima bantuan Z-Chicken perlu meningkatkan jiwa kewirausahaan agar dapat menjalankan usaha Z-Chicken. Melakukan inovasi menu yang bervariasi agar konsumen tidak bosan dan bisa memilih menu, serta menu yang ditawarkan tidak terbatas. Mencari lokasi yang strategis dan mencoba memaksimalkan penjualan melalui *digital marketing* . Menjadikan Z-Chicken sebagai usaha prioritas, sehingga dapat fokus menjalankan usaha, bukan sebagai usaha sampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Kholiq, Misbah Zulfa Elizabeth, Lift Anis Ma'shumah, *Pengembangan Masyarakat Terpadu Melalui Penguatan Pendidikan Dengan Multi Tracking Di Batas Wilayah Kabupaten Demak* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013)
- Adi, Isbandi Rukminto, KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013)
- Anwar, Khoirul, Pengembangan Filantropi Islam Di Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013)
- Badriyah, Siti Malikhatun, Aspek Hukum Perjanjian Franchise (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2019)
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, SHAHIH BUKHORI MUSLIM, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)
- Bashith, Abdul, Ekonomi Kemasyarakatan: Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah, (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Furqon, H Ahmad, Manajemen Zakat, (Semarang, 2015)
- Hafidhuddin, Didin, Zakat Dalam Perekonomian Modern, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002)

Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and others, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Mataram: Pustaka Ilmu, 2020)

Hilmi Ridho, Abdul Wasik, Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis, Dan Yuridis (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020)

Indra, Sukma, MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN MELALUI LEMBAGA ZAKAT DENGAN KONSEP MAQASHID AL-SYARI'AH DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019)

Mochamad Chazienul Ulum, Niken Lastiti Veri Anggraini, Community Empowerment: Teori Dan Praktik Pemberdayaan Komunitas, (Malang: UB Press, 2020)

Moh. Fauzi, Khoiryl Anwar, Jauharotul farida, Revitalisasi Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Morodemak (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014)

Muhammad Saifullah, Nur Fatoni, Jamil Bakrie, MohD Ashrof Zaki BIn 178 Yaakob, The Comparative Strategy Of Zakat Distribution For Sustainable Ekconomic Development Between Indonesia And Malaysia An International Research Collaboration (Semarang: FEBI UIN Walisongo Semarang, 2022)

Mulyawan, Rahman, Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan,

(Bandung: UNPAD PRESS, 2016)

N. S. Subawa, N. W. Widhiasthini, WARALABA 4.0: ISU, TREN DAN EVOLUSI BISNIS WARALABA DI ERA DIGITAL, Manajemen Keuangan Modern: Analisis Perencanaan Dan Kebijaksanaan (Bali: NILACAKRA, 2020)

Nurbini, Manajemen Zakat Produktif: Reinterpretasi Pendayagunaan Dana ZAKat (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang) (Semarang: FDK UIN Walisongo, 2012)

Oni Sahroni, Muhammad Suharsono, Agus Setiawan, Adi Setiawan, Fikih Zakat Kontemporer (Depok: Rajawali Pers, 2019)

Qaradhowi, Yusuf, Hukum Zakat : Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis, ed. by Hasanuddin Salman Harun, Didin Hafidhuddin (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006)

Rochim, Abdul, Panduan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf) Praktis, (Tangerang selatan: Yayasan Dompot Dhuafa Republika, 2014)

Sarwat, Ahmad, Seri Fiqih Kehidupan (4) : Zakat, (Jakarta Selatan: DU Publishing, 2011)

Suharto, Edi, Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Bandung: PT Refika Aditama, 2007)

Syahhatih, Syauqi Isma'il, Penerapan Zakat Dalam Dunia Modern, (Jakarta: Pustaka Dian / Antar Kota, 1987)

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Zakat, Direktorat Pemberdayaan, Panduan Organisasi Pengelola Zakat (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016)

Jurnal

Abdullah, Aab, 'Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif: Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat', ALAMIAH: Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah, 1.1 (2013), 1–14
<https://doi.org/10.56406/alamiahjurnalmuamalahdanekonomisyariah.v1i1.44>

Asuan, 'Eksistensi Waralaba (Franchise) Menurut Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2007 Sebagai Perjanjian Innominaat', Jurnal Unpal, 15.3(2017),260–71
<https://jurnal.unpal.ac.id/index.php/solusi/article/view/71>

Dewa Ayu Mas Windhu Sari, Putu Nomy Yasintha, I Dewa Ayu Putri Wirantari, 'PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN ONE VILLAGE ONE PRODUCT PADA KOPERASI TANI MERTANADI DI DESA PELAGA ', 2009, 1–13

Fitri, Maltuf, 'Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat Adalah Kewajiban Yang Harus Ditunaikan Seorang', 8 (2017),

- Hilmi Ridho, Abdul Wasik, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis, Dan Yuridis*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020)
- Haidir, M Samsul, ‘Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Era Modern’, 10.1 (2019), 57–68
- Khairina, Nazlah, ‘Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)’, *AT-TAWASSUTH*, IV (2019), 160–84
- Kholis, Nur, and Mugiyati, ‘Distribution of Productive Zakat for Reducing Urban Poverty in Indonesia’, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15.3 (2021), 1–12
- Maiti, and Bidinger, ‘Prinsip Dan Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2014), 1689–99
- Purnamasari, L, Q Ayuniyyah, and Hendri Tanjung, ‘Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor)’, *Jurnal Syariah*, 08.2 (2022), 232–244
- Rahmad Hakim, Muslikhati, Mochamad Novi Rifa’i, ‘Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Studi Lazismu Kabupaten Malang Rahmad’, *Al-Urban: Jurnal*

Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam, 4.1 (2020), 84–100

Riyadi, Aditya Hadid, Abdukadir Abdullahi Sheik Abdukad, Bandar Mohammed Saif, Hawa Ahmed Takow, and Ashurov Sharofiddin, 'The Effect of Utilizing Zakat Fund on Financing Production to Achieving Social Welfare: In Indonesia as a Case Study', *Journal of Islamic Finance*, 10.1 (2021), 019–029

Slamet, Sri Redjeki, 'WARALABA (FRANCHISE) DI INDONESIA', *Jurnalica*, 8.85 (2011)

Syahrani, H., 'BISNIS WARALABA DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH', *AT - TARADHI Jurnal Studi Ekonomi*, 3.2 (2012), 131–45

Usman, M, and Nur Sholikin, 'Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 174 <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599>

Utami, Siti Halida, and Irsyad Lubis, 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2.6 (2014), 253–366

Wahyuningsih, Sri, 'EFEKTIFITAS ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENGENTASAN TINGKAT KEMISKINAN STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BENGKALIS', 9.1 (2020), 44–53

Undang-Undang

Menteri Perdagangan RI, ‘Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 71 Tahun 2019’

‘Peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2018’

‘Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat’,
1, 2011

Hasil Wawancara

‘Hasil Wawancara Dengan Amali Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Sudah Berhenti Atau Dialihkan Pada Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’

‘Hasil Wawancara Dengan Farida Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Yang Berstatus Muzaki Pada Tanggal 06 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’

‘Hasil Wawancara Dengan Ika Selaku Humas PIMA-JT MAJT Sebagai Mitra Yang Bekerjasama Dengan BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 21 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’

‘Hasil Wawancara Dengan Mimin Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’

‘Hasil Wawancara Dengan Mukini Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Sudah Berhenti Atau

Dialihkan Mustahik Pada Tanggal 18 Desember 2023 Pukul 14.00 WIB’

‘Hasil Wawancara Dengan Nihaya Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023 Pukul 13.00 WIB.’

‘Hasil Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Manajemen Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 09.00 WIB

‘Hasil Wawancara Dengan Pargiyem Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Sudah Berhenti Atau Dialihkan Mustahik Pada Tanggal 21 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB’

‘Hasil Wawancara Dengan Suharni Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 11 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB’

‘Hasil Wawancara Dengan Sulastinah Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 17 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB’

‘Hasil Wawancara Dengan Tatik Yayuk Selaku Penerima Bantuan Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang yang Berstatus Mustahik Pada Tanggal 7 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB’

Website

‘[Https://Baznas.Go.Id/Baznas-Profile](https://Baznas.Go.Id/Baznas-Profile)’

‘[Https://Baznas.Go.Id/Program/Optimasi-Produk](https://Baznas.Go.Id/Program/Optimasi-Produk)’

‘[Https://Baznaskotasemarang.Org/Sejarah/](https://Baznaskotasemarang.Org/Sejarah/)’

‘[Https://Baznaskotasemarang.Org/Semarang-Makmur/](https://Baznaskotasemarang.Org/Semarang-Makmur/)’

‘[Https://Baznaskotasemarang.Org/Struktur-Organisasi/](https://Baznaskotasemarang.Org/Struktur-Organisasi/)’

‘[Https://Kbbi.Web.Id/Daya%20guna](https://Kbbi.Web.Id/Daya%20guna)’

Takhrodjie, ‘BAZNAS RI Luncurkan Program Zchicken Di Kota Semarang’ <<https://www.rmoljawatengah.id/baznas-ri-luncurkan-program-z-chicken-di-kota-semarang>>

LAMPIRAN

Lampiran Draf Wawancara

Draf Wawancara

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang

A. Waktu Wawancara :

- 1) Hari/Tanggal :
- 2) Tempat :

A. Identitas Informan:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. Pendidikan :

C. Pertanyaan Penelitian:

1. Apa itu program Zchicken?
2. Kapan program Zchicken dijalankan di Kota Semarang?
3. Apa persyaratan atau kriteria saja untuk menerima bantuan tersebut?
4. Bagaimana mekanisme program Zchicken?
5. Berapa jumlah penerima bantuan BAZNAS dalam program Zchicken?
6. Dalam bentuk apa bantuan yang diberikan kepada mustahik?
7. Apakah terdapat kendala dalam menjalankan program Zchicken?
8. Bagaimana jika penerima bantuan program Zchicken tidak berjalan atau stagnan? Upaya apa yang dilakukan oleh BAZNAS?
9. Faktor apa yang menyebabkan penerima bantuan Zchicken tidak berjalan atau stagnan, bahkan hingga tutup secara permanen? Seberapa banyak jumlahnya?
10. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BAZNAS Kota Semarang terhadap penerima program? Apakah pemberdayaan ekonomi hanya terbatas dalam bentuk pemberian modal saja atau ada pendampingan?
11. Apakah salah satu tujuan program Zchicken ini adalah mengubah mustahik menjadi muzakki?
12. Bagaimana proses atau tahapan mustahik menjadi muzakki?
13. Dari goal tersebut ada berapa sekiranya yang berhasil menjadi muzakki?
14. Berdasarkan Indeks pendayagunaan zakat, terdapat 3 fase atau tahapan untuk mencapai tujuan yaitu fase inisiasi, fase penguatan dan fase kemandirian, dari sudut pandang BAZNAS program ini berada pada fase apa?
15. Seberapa efektif dampak ekonomi yang diterima oleh mustahik setelah mendapatkan bantuan program Zchicken?
16. Bagaimana kondisi ekonomi penerima bantuan sesudah dan sebelum menerima bantuan?

Draf Wawancara

Penerima Bantuan Zchicken Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang Yang masih berstatus Mustahik

A. Waktu Wawancara :

- 1) Hari/Tanggal :
- 2) Tempat :

B. Identitas Informan:

- 1) Nama :
- 2) Jenis Kelamin :
- 3) Umur :
- 4) Jabatan :
- 5) Pendidikan :

C. Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana anda bisa mengetahui program ZChicken?
2. Bagaimana proses pengajuan/mekanisme program ZChicken?
3. Berapa lama anda menerima bantuan ZChicken?
4. Dalam bentuk apa bantuan ini diberikan oleh BAZNAS?
5. Bagaimana implementasi pemberdayaan (pemberian modal, pelatihan, dan pendampingan) apa yang dilakukan oleh BAZNAS dalam pelaksanaan program ZChicken?
6. Sejauh mana bapak/ibu memahami tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS?
7. Berapa kali pendampingan/pengawasan/pelaporan/evaluasi yang dilakukan BAZNAS?
8. Dalam hal apa pendampingan/pengawasan/pelaporan/evaluasi dilakukan (dalam hal laporan keuangan, kendala pasar yang sepi dll)?
9. Apakah bapak/ibu berjualan setiap hari?
10. Kendala apa yang bapak/ibu alami dalam menjalankan usaha ini?
11. Bagaimana perkembangan ZChicken yang anda kelola, stagnan atau mengalami kenaikan yang pesat?
12. Ada konsekuensi jika usaha yang anda jalankan tidak berjalan dengan baik, teguran dari BAZNAS?
13. Lalu bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk memajukan usaha ini?
14. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait dengan program ZChicken?
15. Bagaimana kondisi ekonomi bapak/ibu sebelum dan setelah menerima bantuan ini?
16. Apa yang menjadi tekad/keinginan ibu untuk berubah menjadi lebih baik melalui bantuan ZChicken?
17. Apakah bantuan ZChicken dapat menambah kepercayaan diri dan kompetensi (keahlian) bapak/ibu?
18. Apakah setelah mendapatkan bantuan meningkatkan peluang/kesempatan dan kepercayaan dari orang lain?
19. bagaimana tanggung jawab bapak/ibu ketika diberikan amanah untuk menjalankan usaha ZChicken?
20. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan dukungan/support dari orang-orang sekitar?
21. Berapa rata-rata omset yang diperoleh bapak/ibu dalam menjalankan usaha ZChicken?

Draf Wawancara

Penerima Bantuan Zchicken Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang

Yang sudah menjadi Muzaki

- A. Waktu Wawancara :
- 1) Hari/Tanggal :
 - 2) Tempat :
- B. Identitas Informan:
- 1) Nama :
 - 2) Jenis Kelamin :
 - 3) Umur :
 - 4) Jabatan/pekerjaan :
 - 5) Pendidikan :
- C. Pertanyaan Penelitian:
1. Bagaimana anda bisa mengetahui program Zchicken?
 2. Bagaimana proses pengajuan/mekanisme program Zchicken?
 3. Berapa lama anda menerima bantuan Zchicken?
 4. Dalam bentuk apa bantuan ini diberikan oleh BAZNAS?
 5. Bagaimana implementasi pemberdayaan (pemberian modal, pelatihan, dan pendampingan) apa yang dilakukan oleh BAZNAS dalam pelaksanaan program Zchicken?
 6. Berapa kali pendampingan/pengawasan/pelaporan/evaluasi yang dilakukan BAZNAS?
 7. Dalam hal apa pendampingan/pengawasan/pelaporan/evaluasi dilakukan (dalam hal laporan keuangan, kendala pasar yang sepi dll)?
 8. Apakah bapak/ibu berjualan setiap hari?
 9. Kendala apa yang bapak/ibu alami dalam menjalankan usaha ini?
 10. Bagaimana perkembangan Zchicken yang anda kelola, stagnan atau mengalami kenaikan yang pesat?
 11. Ada konsekuensi jika usaha yang anda jalankan tidak berjalan dengan baik, teguran dari BAZNAS?
 12. Lalu bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk memajukan usaha ini?
 13. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait dengan program Zchicken?
 14. Bagaimana kondisi ekonomi bapak/ibu sebelum dan setelah menerima program ini?
 15. Strategi apa yang bapak/ibu terapkan sehingga usaha Zchicken berkembang?
 16. Apa yang menjadi tekad/keinginan ibu untuk berubah menjadi lebih baik melalui bantuan Zchicken?
 17. Apakah bantuan Zchicken dapat menambah kepercayaan diri dan kompetensi (keahlian) bapak/ibu?
 18. Apakah setelah mendapatkan bantuan meningkatkan peluang/kesempatan dan kepercayaan dari orang lain?
 19. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu ketika diberikan amanah untuk menjalankan usaha Zchicken?
 20. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan dukungan/support dari orang-orang sekitar?
 21. Berapa rata-rata omset yang diperoleh bapak/ibu dalam menjalankan usaha Zchicken?

Draf Wawancara

Penerima Bantuan Zchicken Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang

Yang dialihkan atau sudah berhenti

A. Waktu Wawancara :

- 1) Hari/Tanggal :
- 2) Tempat :

B. Identitas Informan :

- 1) Nama :
- 2) Jenis Kelamin :
- 3) Umur :
- 4) Jabatan/pekerjaan :
- 5) Pendidikan :

C. Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana anda bisa mengetahui program ZChicken?
2. Apa tujuan atau harapan yang ingin dicapai melalui ZChicken?
3. Bagaimana proses pengajuan/ mekanisme program ZChicken?
4. Berapa lama anda menerima bantuan ZChicken?
5. Dalam bentuk apa bantuan ini diberikan oleh BAZNAS?
6. Bagaimana kondisi ekonomi bapak/ibu sebelum dan setelah menerima program ini?
7. Apakah proses atau tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS sudah maksimal?
8. Apakah ada masalah dalam diri bapak/ibu dalam menjalankan usaha ZChicken?
9. Kendala apa yang bapak/ibu alami dalam menjalankan usaha ini?
10. Lalu bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mempertahankan usaha ini?
11. Apakah pihak BAZNAS memberikan solusi atas kendala yang bapak/ibu alami?
12. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu sulit mempertahankan usaha ZChicken?
13. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait dengan program ZChicken?

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngallayan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 3050/Un.10.5/D1/PG.00.00/08/2023

01 Agustus 2023

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

Yth :

Kepala BAZNAS Kota Semarang.

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Tesis untuk mencapai gelar Magister pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin pra riset kepada :

Nama : AGUS SULISTIYONO
Nim : 2205028001
Semester : III
Prodi : S2 Ekonomi Syariah
Alamat : Ds. Tegalarjo Rt 11/RW 02, Kec. Trangkil.
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Tesis
Judul Tesis : PERAN ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM ZCHICKEN (STUDI KASUS BAZNAS KOTA SEMARANG).
Waktu Penelitian : 01 Agustus 2023 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Jl. Wr. Supratman No 77, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149.

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Maklil Dekan Bidang Akademik
Institusi / Lembaga,



Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Nomor : B/1140/BPID-BUPR/SESU/KD.02.17/IX/2023 Jakarta, 26 Safar 1445 H
Lamp : 1 berkas 12 September 2023 M
Perihal : Surat Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua BAZNAS Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Teriring salam dan doa semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amin.

Menindaklanjuti **permohonan data berupa wawancara** yang diajukan oleh:

Nama : Agus Sulistiyono
Program Studi : S-2 Ekonomi Syariah
Institut : UIN Walisongo Semarang
Judul Penelitian : "Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zchicken (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang)"

Kami mohon kesediaan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada Saudara Agus Sulistiyono melakukan penelitian/riset berupa wawancara terkait ZChicken di BAZNAS Kota Semarang.

Untuk menjaga validitas data, kami berharap ada pendamping saat wawancara berlangsung, adapun waktunya disesuaikan dengan agenda dari para pendamping.

Mohon untuk tidak memberikan data yang bersifat *confidential* atau rahasia seperti alamat rumah, alamat email, nomor telpon/*handphone* pribadi serta data keuangan lembaga program secara terperinci kepada mahasiswa tersebut, karena data tersebut termasuk informasi tertutup atau informasi yang dikecualikan. Dan mohon untuk tidak menyebarkan data tersebut tanpa seizin dari pihak BAZNAS RI.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat kami,

Dr. Muchlis M. Hanafi, M.A.
Sekretaris Utama

Tembusan :
Direktur Pendayagunaan UPZ dan CSR



DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dengan Nur Fuad Selaku Wakil III dan Manajemen Program Zchicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 01 September 2023



Wawancara Dengan Nihatul Mirzah Selaku Pendamping Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 19 September 2023



Wawancara dengan ibu Farida, selaku penerima bantuan Program Z-Chicken, yang berstatus Muzaki pada tanggal 6 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Tatik Yayuk, selaku penerima bantuan Program Z-Chicken, yang berstatus Mustahik pada tanggal 7 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Mimin, selaku penerima bantuan Program Z-Chicken, yang berstatus Mustahik pada tanggal 8 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Suharni, selaku penerima bantuan Program Z-Chicken, yang berstatus Muzaki pada tanggal 11 Desember 2023



Wawancara dengan bapak Amali, selaku penerima bantuan Program Z-Chicken, yang berstatus sudah berhenti usaha atau dialihkan pada tanggal 11 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Sulastinah, selaku penerima bantuan Program Z-Chicken, yang berstatus Mustahik pada tanggal 17 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Mukini, selaku penerima bantuan Program Z-Chicken, yang berstatus sudah berhenti usaha atau dialihkan pada tanggal 18 Desember 2023



Wawancara Dengan Ika Selaku Humas PIMA-JT MAJT Sebagai Mitra Yang Bekerjasama Dengan BAZNAS Kota Semarang Pada Tanggal 21 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Pargiyem, selaku penerima bantuan Program Z-Chicken, yang berstatus sudah berhenti usaha atau dialihkan pada tanggal 21 Desember 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Agus Sulistiyono
Tempat, tanggal lahir : Pati, 28 Desember 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Tegalharjo RT 11/ RW 01,
Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati,
Jawa Tengah
Email : agus.sstyo1@gmail.com
No. Telp/HP : 082247235133

2. Pendidikan

- a. MI Khoiriyatul Ulum
- b. MTs Khoiriyatul Ulum
- c. MA Salafiyah Kajen
- d. UIN Walisongo Semarang

3. Pengalaman Organisasi

- 1) Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN Walisongo Semarang
- 2) PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang
- 3) Ikatan Alumni Salafiyah Kajen (IKLAS) UIN Walisongo Semarang

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas perhatian bapak/ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 21 Maret 2024

Penulis,



Agus Sulistiyono
NIM. 2205028001